

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN TES *IKHTIBĀR*
MI'YĀR AL-KAFĀ'AH FĪ AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH
PADA PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
UIN WALISONGO**



**Oleh: Hasan Busri
NIM: 20304021002**

DISERTASI

Diajukan kepada Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab (S3)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor Pendidikan Bahasa Arab

**YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Busri

NIM : 20304021002

Jenjang : Doktor (S3)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian; bagian yang sumbernya dirujuk

Yogyakarta, 06 Agustus 2026



Hasan Busri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Busri

NIM : 20304021002

Jenjang : Doktor (S3)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Agustus 2026



Hasan Busri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nota Dinas

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap disertasi saudara:

nama : Hasan Busri
NIM : 20304021002
Program Studi : Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab (S3)

Dengan judul:

"Manajemen Pengembangan Tes *Ikhtibaar Mi'yaar Kafa'ah fi al Lughah al Arabiyah* pada Pusat Pengembangan Bahasa UIN WALISONGO"

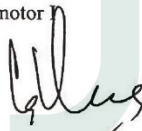
Maka kami berpendapat bahwa disertasi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian disertasi.

Demikian nota dinas ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 07 Agustus 2026

Promotor



Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nota Dinas

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap disertasi saudara:

nama : Hasan Busri

NIM : 20304021002

Program Studi : Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab (S3)

Dengan judul:

"Manajemen Pengembangan Tes *Ikhtibaar Mi'yaar Kafa'ah fi al Lughah al Arabiyah* pada Pusat Pengembangan Bahasa UIN WALISONGO"

Maka kami berpendapat bahwa disertasi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian disertasi.

Demikian nota dinas ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 07 Agustus 2026

Promotor II



Prof. Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., M.A.,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nota Dinas

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap disertasi saudara:

nama : Hasan Busri
NIM : 20304021002
Program Studi : Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab (S3)

Dengan judul:

"Manajemen Pengembangan Tes *Ikhtibaar Mi'yaar Kafa'ah fi al Lughah al Arabiyah* pada Pusat Pengembangan Bahasa UIN WALISONGO"

Maka kami berpendapat bahwa disertasi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian disertasi.

Demikian nota dinas ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 07 Agustus 2026

Penguji

Fuad Arif Fudiyartanto, S.Pd, M.Hum, M.Ed., Ph.D

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nota Dinas

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap disertasi saudara:

nama : Hasan Busri

NIM : 20304021002

Program Studi : Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab (S3)

Dengan judul:

"Manajemen Pengembangan Tes *Ikhtibaar Mi'yaar Kafa'ah fi al Lughah al Arabiyah* pada Pusat Pengembangan Bahasa UIN WALISONGO"

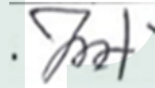
Maka kami berpendapat bahwa disertasi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian disertasi.

Demikian nota dinas ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 07 Agustus 2026

Penguji



Dr. Zukhaira S.S. MPd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nota Dinas

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap disertasi saudara:

nama : Hasan Busri
NIM : 20304021002
Program Studi : Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab (S3)

Dengan judul:

"Manajemen Pengembangan Tes *Ikhtibaar Mi'yaar Kafa'ah fi al Lughah al Arabiyah* pada Pusat Pengembangan Bahasa UIN WALISONGO"

Maka kami berpendapat bahwa disertasi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian disertasi.

Demikian nota dinas ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 07 Agustus 2026

Penguji



Dr. Nasiruddin, M.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nota Dinas

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap disertasi saudara:

nama : Hasan Busri
NIM : 20304021002
Program Studi : Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab (S3)

Dengan judul:

"Manajemen Pengembangan Tes *Ikhtibaar Mi'yaar Kafa'ah fi al Lughah al Arabiyah* pada Pusat Pengembangan Bahasa UIN WALISONGO"

Maka kami berpendapat bahwa disertasi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian disertasi.

Demikian nota dinas ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 07 Agustus 2026

Penguji

Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.Si

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN TES IKHTIBAAR MI'YAAR KAFI'AH FI AL
LUGHAH AL ARABIYAH PADA PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA UIN
WALISONGO

Ditulis oleh HASAN BUSRI, S.Pd.I., M.S.:

NIM : 20304021002

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Arab

Yogyakarta, 26 Agustus

a.n. Rektor
KETUA SIDANG,

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198001312003011005



**DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA/PROMOSI**

**Disertasi berjudul : MANAJEMEN PENGEMBANGAN TES IKHTIBAAR MI'YAAR KAFI'AH FI AL
LUGHAH AL ARABIYAH PADA PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA UIN
WALISONGO**

Ditulis oleh : HASAN BUSRI, S.Pd.I., M.S.

()

NIM : 20304021002

Ketua Sidang : Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

()

Sekretaris Sidang : Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I.,

()

Anggota

**1. Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag
(Promotor 1/Penguji)**

()

**2. Prof. Dr. H Tulus Musthofa, Lc, MA
(Promotor 2/Penguji)**

()

**3. Dr. Zukhaira, SS., M.Pd
(Penguji)**

()

**4. Fuad Arif Fudiyartanto, S.Pd. M.Hum., M.Ed., Ph.D
(Penguji)**

()

**5. Dr. Nasiruddin, M.Pd.
(Penguji)**

()

**6. Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI
(Penguji)**

()

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 26 Agustus 2026

Pukul 09.00 – Selesai

Hasil / Nilai 

Predikat Kelulusan: ~~Pujian (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan~~

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 4 AGUSTUS 2026), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **HASAN BUSRI, S.Pd.I., M.S. LAHIR DI DEMAK TANGGAL 18 DESEMBER 1975**

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR ILMU PENDIDIKAN BAHASA ARAB, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE TIGA BELAS DARI PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA ARAB, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

YOGYAKARTA, 26 AGUSTUS 2026

A.N. REKTOR,
KETUA SIDANG,



**Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198001312008011005**

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor 1 : Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.

Promotor 2 : Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I, M.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.”¹

Ilmu bukan sekadar untuk diketahui, tetapi untuk diamalkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan nyata, sehingga memberikan manfaat yang luas bagi sesama.²

Perjalanan akademik bukanlah perlombaan tentang siapa yang paling cepat mencapai tujuan, melainkan tentang siapa yang mampu menjaga konsistensi, ketekunan, dan integritas dalam setiap proses yang dilalui.³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Ar-Ra'd [13]: 11.

² H. Douglas Brown, *Language Assessment: Principles and Classroom Practices* (New York: Pearson Education, 2004), hlm. 3.

³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), hlm. 12.

PERSEMBAHAN

Untuk yang selalu dalam rindu:

Yang mulia Bapakku Sujono (almarhum), Ibunda Sanipah (almarhumah), Bapak K. Suyuti (almarhum), Ibu Rubi'ah (almarhumah), Yang tersayang Istriku Khoirun Nikmah, Buah hatiku: Mumtaza Faielasufa, Azkia Rosyada. Tidak lupa kakak-kakakku, adik-adikku tersayang, juga semua keponakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengembangan Tes *Iktibār Mi'yār al-Kafā'ah fī al-Lughah al-'Arabīyyah* (IMKA) di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang, dengan perhatian khusus pada prosedur penyusunan tes. Penelitian difokuskan pada empat aspek, yaitu: (1) standar manajemen penyusunan tes kemampuan bahasa Arab berdasarkan teori manajemen, *language assessment*, dan pengembangan tes bahasa; (2) implementasi manajemen pengembangan Tes IMKA, khususnya pada prosedur penyusunan tes; (3) kesenjangan antara standar manajemen pengembangan tes kemampuan bahasa Arab dengan praktik pengembangan Tes IMKA; dan (4) konstruksi model konseptual manajemen pengembangan Tes IMKA berbasis standar penyusunan tes kemampuan bahasa Arab.

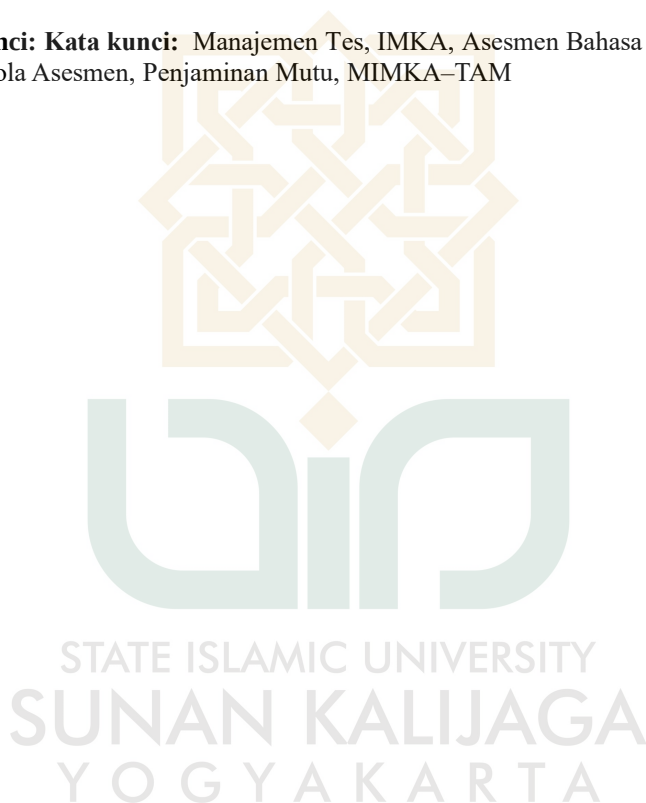
Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap penyelenggaraan IMKA di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. Dokumen yang dianalisis meliputi pedoman IMKA, struktur organisasi, prosedur pendaftaran, jadwal tes, tata tertib peserta dan pengawas, dokumen pengembangan instrumen, data peserta, rekap hasil tes, serta sertifikat IMKA. Data dianalisis melalui proses kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan empat temuan utama. Pertama, standar manajemen pengembangan tes kemampuan bahasa Arab merupakan integrasi antara fungsi manajemen dan siklus akademik asesmen bahasa yang mencakup fondasi asesmen, pengembangan dan administrasi asesmen, serta penjaminan mutu dan keberlanjutan. Kedua, pelaksanaan IMKA telah didukung oleh kapasitas kelembagaan dan operasional yang relatif kuat, antara lain struktur organisasi, keterlibatan tenaga ahli bahasa, sistem pendaftaran, jadwal tes yang reguler, tata tertib peserta dan pengawas, pengembangan instrumen secara kolaboratif, telaah dan revisi soal, dokumentasi hasil, serta sertifikasi. Namun, tingkat standardisasi dan dokumentasi belum merata pada seluruh komponen akademik asesmen. Ketiga, ditemukan enam kesenjangan utama, yaitu *construct governance gap*, *competency alignment gap*, *assessment development governance gap*, *empirical quality assurance gap*, *assessment documentation* dan *sustainability gap*, serta *feedback and continuous improvement gap*. Kesenjangan tersebut terutama berada pada aspek integrasi, standardisasi, keterlacakan, dokumentasi, dan institusionalisasi penjaminan mutu. Keempat, berdasarkan sintesis teori, kekuatan empiris, dan kesenjangan tersebut, penelitian menghasilkan Model MIMKA–TAM (Manajemen IMKA–Terintegrasi Asesmen dan Mutu).

Model MIMKA–TAM terdiri atas enam komponen utama, yaitu *Construct Governance System*, *Competency Alignment Matrix*, *Assessment Development Governance*, *Integrated Quality Assurance*, *Assessment Knowledge Management*, dan *Continuous Quality Improvement System*. Keenam komponen tersebut diorganisasikan dalam tiga lapisan, yaitu *Assessment*

Foundation, Assessment Development and Administration, serta Assessment Quality and Sustainability, yang digerakkan melalui siklus *planning, organizing, actuating, controlling, evaluating*, dan *re-planning*. Kebaruan penelitian terletak pada pergeseran orientasi dari pengelolaan kegiatan ujian (*test-event management*) menuju tata kelola sistem asesmen (*assessment-system governance*), melalui integrasi fungsi manajemen dengan tata kelola akademik asesmen bahasa Arab. Model ini diharapkan dapat menjadi kerangka konseptual bagi penguatan manajemen IMKA sekaligus memberikan alternatif referensi bagi pengembangan tata kelola tes kemampuan bahasa Arab pada perguruan tinggi.

Kata kunci: Kata kunci: Manajemen Tes, IMKA, Asesmen Bahasa Arab, Tata Kelola Asesmen, Penjaminan Mutu, MIMKA–TAM



ABSTRACT

This study aims to analyze the management of the *Ikhtibār Mi'yār al-Kafā'ah fī al-Lughah al-'Arabiyyah* (IMKA) test at the Language Development Center of UIN Walisongo Semarang, with particular emphasis on test development procedures. The study focuses on four aspects: (1) management standards for Arabic language proficiency test development based on management theory, language assessment theory, and language test development theory; (2) the implementation of IMKA test management, particularly its test development procedures; (3) the gaps between the management standards for Arabic language proficiency test development and the existing practices of IMKA test development; and (4) the construction of a conceptual model for IMKA test management based on Arabic language proficiency test development standards.

This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and document analysis concerning the implementation of IMKA at the Language Development Center of UIN Walisongo Semarang. The documents analyzed included IMKA guidelines, organizational structure, registration procedures, test schedules, regulations for test takers and proctors, test development documents, participant data, test-result records, and IMKA certificates. The data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data trustworthiness was strengthened through source, technique, and time triangulation.

The study reveals four major findings. First, the management standard for Arabic language proficiency test development constitutes an integration of management functions and the academic cycle of language assessment, encompassing assessment foundations, assessment development and administration, and assessment quality and sustainability. Second, IMKA implementation is supported by relatively strong institutional and operational capacities, including an organizational structure, the involvement of language experts, a registration system, regular test schedules, regulations for test takers and proctors, collaborative test development, item review and revision, result documentation, and certification. However, the degree of standardization and documentation remains uneven across the academic components of the assessment system. Third, six major gaps were identified: the construct governance gap, competency alignment gap, assessment development governance gap, empirical quality assurance gap, assessment documentation and sustainability gap, and feedback and continuous improvement gap. These gaps primarily concern integration, standardization, traceability, documentation, and the institutionalization of quality assurance. Fourth, based on the synthesis of theoretical standards, empirical strengths, and the identified gaps, this study proposes the MIMKA-TAM Model (Integrated IMKA Management for Assessment and Quality).

The MIMKA-TAM Model comprises six major components: Construct Governance System, Competency Alignment Matrix, Assessment Development

Governance, Integrated Quality Assurance, Assessment Knowledge Management, and Continuous Quality Improvement System. These components are organized into three layers: Assessment Foundation, Assessment Development and Administration, and Assessment Quality and Sustainability, driven by a continuous cycle of planning, organizing, actuating, controlling, evaluating, and re-planning. The novelty of this study lies in shifting the orientation from test-event management to assessment-system governance by integrating management functions with the academic governance of Arabic language assessment. The model is expected to provide a conceptual framework for strengthening IMKA management and to serve as an alternative reference for developing the governance of Arabic language proficiency testing in higher education institutions.

Keywords: Test Management, IMKA, Arabic Language Assessment, Assessment Governance, Quality Assurance, MIMKA–TAM.



الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل إدارة تنفيذ اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) في مركز تطوير اللغات بجامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بسمارانج، مع التركيز بصورة خاصة على إجراءات إعداد الاختبار. وتركز الدراسة على أربعة جوانب رئيسية، وهي: (١) معايير إدارة إعداد اختبار الكفاءة في اللغة العربية في ضوء نظريات الإدارة، وتقويم اللغة، ونظريات تطوير الاختبارات اللغوية؛ (٢) تطبيق إدارة تنفيذ اختبار IMKA، ولا سيما إجراءات إعداد الاختبار؛ (٣) الفجوة بين معايير إدارة إعداد اختبار الكفاءة في اللغة العربية والممارسات الفعلية في إعداد اختبار IMKA؛ و(٤) بناء نموذج تصوري لإدارة تنفيذ اختبار IMKA قائم على معايير إعداد اختبارات الكفاءة في اللغة العربية.

اعتمدت الدراسة المنهج النوعي بتصميم دراسة الحالة. وُجمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظة ودراسة الوثائق المتعلقة بتنفيذ اختبار IMKA في مركز تطوير اللغات بجامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بسمارانج. وشملت الوثائق التي خضعت للتحليل دليل اختبار IMKA، والهيكل التنظيمي، وإجراءات التسجيل، وجدول الاختبارات، ولوائح المتحنيين والمراقبين، ووثائق تطوير أدوات الاختبار، وبيانات المشاركين، وسجلات نتائج الاختبار، وشهادات IMKA. وتم تحليل البيانات من خلال تكتيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج والتحقق منها. كما تم تعزيز مصداقية البيانات من خلال تثليث المصادر والأساليب والأوقات.

أظهرت نتائج الدراسة أربع نتائج رئيسية. أولاً، إن معيار إدارة إعداد اختبار الكفاءة في اللغة العربية يقوم على التكامل بين وظائف الإدارة والدورة الأكاديمية للتقويم اللغوي، ويشمل أسس التقويم، وتطوير التقويم وإدارته، وضمان الجودة والاستدامة. ثانياً، يتمتع تنفيذ اختبار IMKA بقدرات مؤسسية وتشغيلية قوية نسبياً، تتمثل في وجود الهيكل التنظيمي، ومشاركة خبراء اللغة، ونظام التسجيل، والجداول المنتظمة للاختبار، ولوائح المتحنيين والمراقبين، والتطوير التعاوني لأدوات الاختبار، ومراجعة الأسئلة وتنقيحها، وتوثيق النتائج، وإصدار الشهادات. ومع ذلك، لا يزال مستوى التوحيد والتوثيق متفاوتاً بين مختلف المكونات الأكاديمية لنظام التقويم. ثالثاً، كشفت الدراسة عن ست فجوات رئيسية، وهي: فجوة حوكمة البناء المقاس، وفجوة مواءمة الكفايات، وفجوة حوكمة تطوير التقويم، وفجوة ضمان الجودة التجريبي، وفجوة توثيق التقويم واستدامته، وفجوة التغذية الراجعة والتحسين المستمر. وتتمثل هذه الفجوات أساساً في التكامل، والتوحيد القياسي، وقابلية التتبع، والتوثيق، ومأسسة ضمان الجودة. رابعاً، بناءً على التكامل بين المعايير النظرية، ونقاط القوة التجريبية، والفجوات المكتشفة، توصلت الدراسة إلى بناء نموذج MIMKA-TAM للإدارة المتكاملة لاختبار IMKA والتقويم والجودة.

يتكون نموذج MIMKA-TAM من ستة مكونات رئيسية، هي: نظام حوكمة البناء المقاس، ومصنوفة مواءمة الكفايات، وحوكمة تطوير التقويم، وضمان الجودة المتكامل، وإدارة المعرفة التقييمية، ونظام التحسين المستمر للجودة. وتنظم هذه المكونات في ثلاث طبقات، هي: أسس التقويم، وتطوير التقويم وإدارته، وجودة التقويم واستدامته، وتتحرك من خلال دورة مستمرة تشمل التخطيط، والتنظيم، والتنفيذ، والرقابة، والتقويم، وإعادة التخطيط. وتتمثل جدة هذه الدراسة في الانتقال من إدارة حدث الاختبار إلى حوكمة نظام التقويم، من

خلال دمج وظائف الإدارة بالحوكمة الأكاديمية لتقويم اللغة العربية. ويتوقع أن يقدم هذا النموذج إطاراً تصورياً لتعزيز إدارة اختبار IMKA، وأن يكون مرجعاً بديلاً لتطوير حوكمة اختبارات الكفاءة في اللغة العربية في مؤسسات التعليم العالي.

الكلمات الرئيسية: إدارة الاختبار، تقويم اللغة العربية، IMKA، نظام حوكمة البناء



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b/B	Be
ت	Ta	t/T	Te
ث	Ša	š/Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j/J	Je
ح	Ha	ḥ/H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh/Kh	Ka dan ha
د	Dal	d/D	De
ذ	ẓ	ẓ/Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r/R	Er
ز	Zai	z/Z	Zet

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
س	Sin	s/S	Es
ش	Syin	Sy/SY	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ/ Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ/D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ/T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ/Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g/G	Ge
ف	Fa	f/F	Ef
ق	Qaf	q/Q	Ki
ك	Kaf	k/K	Ka
ل	Lam	l/L	El
م	Mim	m/M	Em
ن	Nun	n/N	En
و	Wau	w/W	We
هـ	Ha	h/H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y/Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	ذَهَبَ	Žahaba
2	نُظِرَ	Nužira
3	يَفْتَحُ	Yaftahu

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	A dan i
اُو...	Fathah dan wau	au	A dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	لَيْسَ	Laisa
2	حَوْلَ	Haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai

berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	U dan garis di atas

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	قَالَ	Qāla
2	قِيلَ	Qīla
3	يَقُولُ	Yaqūlu
4	رَمَى	Ramā

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah huruf /t/.
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf /h/.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah ditransliterasi dengan huruf /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudatul al- atfaāl
2	طَلْحَة	ṭalhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda syaddah atau

tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	رَبَّنَا	Rabbanā
2	نَزَّلَ	Nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf syamsiyyah atau qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	الرَّجُلُ	Ar - Rajulu
2	الْجَلَالُ	Al - Jalālu

G. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa hamzah ditaransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	أَكَلَ	Akala
2	تَأْخُذُونَ	Ta'khudūna

H. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD. Yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-hamdu lillāhi rabbil ‘ālamīna

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi’il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna/ Fa aufūl kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji syukur ke hadirat Allah *Subhānahu wata'āla.* yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul **“Manajemen Pengembangan Instrumen Tes *Ikhtibār Mi'yār al-Kafā'ah fī al-Lughah al-'Arabiyyah* (IMKA) Pada Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo**” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam.*, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Disertasi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar doktor dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof, Noorhaidi Hasan, S.Ag.,M.Pd.,M.Phil.,Ph.D, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini dan Prof. Dr.Phil/Al Makin, S.Ag.,M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat pertama penulis memulai kuliah S3..
2. Prof, Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini dan Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat pertama penulis memulai kuliah s3.
3. Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.S.I., Ketua Program Studi S3 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Dr. Agung Setiawan, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi S3 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini , dan Dr.R.Umi Baroroh,S.Ag.,M.Ag, Ketua Program Studi S3 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat pertama kali penulis memulai kuliah S3, serta Dr. Nasiruddin,M.Si.,M.Pd selaku Sekretaris Program Studi S3

Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat pertama kali penulis memulai kuliah S3.

4. Prof. Dr. Abdul Munip, M.Ag dan Prof. Dr. Tulus Musthofa, Lc., M.A. selaku tim promotor yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab serta atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik moril maupun materiil.
5. Segenap dosen dan staf Program Studi S3 Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan sejak awal kuliah hingga pada tahap akhir penulisan disertasi ini.
6. Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo yang telah memberikan kemudahan mengakses data penelitian.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga disertasi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengujian bahasa Arab di Indonesia.

Semarang, 06 Agustus 2026

Penulis,



Hasan Busri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN	x
DEWAN PENGUJI	xi
YUDISIUM.....	xii
PENGESAHAN PROMOTOR.....	xiii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xxii
KATA PENGANTAR	xxviii
DAFTAR ISI.....	xxx
DAFTAR TABEL.....	xxxiv
DAFTAR GAMBAR	xxxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Orisinalitas Penelitian	33
H. Definisi Operasional	34
I. Sistematika Pembahasan	35
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN	37
A. Kerangka Teori	37
1. <i>Language Assesment</i>	37
a. Hakikat <i>Language Assesment</i>	39
b. Prinsip-prinsip <i>Language Assesment</i>	42
c. Standar Pengembangan Tes Bahasa Asing	45
d. Pengembangan Tes Bahasa Asing	47

2.	Assesmen Kemampuan Bahasa Arab	50
a.	Hakikat Asesmen Kemampuan Bahasa Arab.	50
b.	Tujuan dan Fungsi Asesmen Kemampuan Bahasa Arab	52
c.	Jenis-Jenis Tes Kemampuan Bahasa Arab.....	55
d.	Standar Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Bahasa Arab.....	57
3.	Manajemen Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Bahasa Arab.....	60
a.	Hakikat Manajemen Pengembangan Instrumen Tes.....	60
b.	Perencanaan (<i>Planning</i>) dalam Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Bahasa Arab.....	62
c.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) dalam Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Bahasa Arab	64
d.	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) dalam Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Bahasa Arab.....	67
e.	Pengendalian (<i>Controlling</i>) dalam Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Bahasa Arab.....	69
4.	Sintesis Standar Manajemen Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Bahasa Arab.....	71
B.	Kerangka Berpikir.....	83
C.	Metode Penelitian	89
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	89
2.	Lokasi Penelitian	90
3.	Subjek dan Informan Penelitian	93
4.	Objek Penelitian	94
5.	Sumber Data	97
6.	Teknik Pengumpulan Data	101
7.	Instrumen Penelitian	105
8.	Teknik Analisis Data	113
9.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	117

**BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENYUSUNAN
DAN PELAKSANAAN TES IMKA 122**

A. Gambaran Umum Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang	122
1. MKA sebagai Sistem Layanan Asesmen Bahasa Arab	124
2. Sistem Pendaftaran dan Penjadwalan	125
3. Tata Tertib dan Pengendalian Pelaksanaan	126
B. Karakteristik dan Perkembangan Instrumen IMKA ...	127
1. Konstruk Kemampuan Bahasa dalam Pedoman IMKA	127
2. Transformasi Format Tes IMKA	128
C. Sertifikat IMKA sebagai Assessment Record dan Output	
D. Implementasi Manajemen Penyusunan dan Pelaksanaan Tes IMKA	132
1. Perencanaan (Planning) Tes IMKA	133
2. Pengorganisasian (Organizing) Pengembangan dan Pelaksanaan IMKA	138
3. Pelaksanaan (Actuating) Pengembangan dan Penyelenggaraan IMKA	141
4. Pengendalian (Controlling) dan Penjaminan Mutu	144
E. Evaluasi (Evaluating) dan Peningkatan Mutu Berkelanjutan	146
F. Triangulasi Temuan Manajemen IMKA	147
G. Pembahasan Temuan dalam Perspektif Language Assessment	149
H. Pembahasan Manajemen IMKA dalam Perspektif Pengembangan Tes Bahasa Arab Terstandar	150
I. Posisi CEFR dalam Manajemen Pengembangan IMKA	154
J. Analisis Sistem Skor, Predikat, dan Sertifikat IMKA	156
K. Analisis Penjaminan Mutu Pengembangan Butir	158
L. Bank Soal sebagai Infrastruktur Mutu	160
M. Analisis Kesenjangan secara Komprehensif	161
N. Tipologi Kesenjangan Manajemen IMKA	165
O. Hubungan Temuan, Gap, dan Intervensi	166
P. Sintesis Jawaban Rumusan Masalah Pertama	167

Q. Sintesis Jawaban Rumusan Masalah Kedua.....	167
R. Sintesis Jawaban Rumusan Masalah Ketiga	168
S. Proposisi Hasil Penelitian.....	168
BAB IV MODEL MIMKA–TAM: MANAJEMEN IMKA– TERINTEGRASI ASESMEN DAN MUTU BERBASIS STANDAR PENGEMBANGAN TES BAHASA ARAB.....	170
A. Dasar Pengembangan Model.....	180
B. Prinsip Dasar Model Mimka–Tam	188
C. Konstruksi Model Mimka–Tam Berdasarkan Temuan Empiris	197
D. Arsitektur Model Mimka–Tam.....	212
E. Operasionalisasi Model Mimka–Tam.....	219
F. Kebaruan Dan Kontribusi Model Mimka–Tam.....	226
G. Proposisi Dan Implikasi Model Mimka–Tam	232
BAB V PENUTUP	239
A. Simpulan	239
B. Implikasi Penelitian	243
C. Keterbatasan Penelitian.....	244
D. Rekomendasi	245
DAFTAR PUSTAKA	247
LAMPIRAN.....	251
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	278

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1.** Sintesis Standar Manajemen Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Bahasa Arab, 82.
- Tabel 2.2.** Fokus Data Wawancara yang Telah Dilaksanakan, 102.
- Tabel 2.3.** Fokus Observasi yang Telah Digunakan, 104.
- Tabel 2.4.** Matriks Pelaksanaan Wawancara Lapangan, 107.
- Tabel 2.5.** Matriks Pelaksanaan Observasi Lapangan, 109.
- Tabel 2.6.** Matriks Penelusuran Dokumentasi Lapangan, 110.
- Tabel 2.7.** Matriks Keterkaitan Data Lapangan dengan Rumusan Masalah, 112.
- Tabel 2.8.** Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, 120.
- Tabel 3.9.** Kategori Hasil, 130.
- Tabel 3.10.** Triangulasi Temuan, 147.
- Tabel 3.11.** Kesenjangan Antara Standar Manajemen Penyusunan Tes Bahasa Arab dan Praktik IMKA, 162.
- Tabel 4.12.** Tahap Pengembangan Model, 225.
- Tabel 4.13.** Tujuh Unsur Kebaruan, 229.
- Tabel 4.14.** Implikasi MIMKA–TAM, 238

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1.** Logika Pengembangan Model, 179.
- Gambar 2.2.** Konstruksi Model MIMKA-TAM, 187.
- Gambar 2.3.** Hubungan Teoritis dalam Model MIMKA-TAM, 189.
- Gambar 2.4.** Diagnosis Penelitian, 199.
- Gambar 2.5.** Proses Konstruksi Model MIMKA-TAM, 200.
- Gambar 2.6.** Desain Assesmen Dari Tujuan sampai Bukti, 203.
- Gambar 3.7.** Quality Evidence, 204.
- Gambar 3.8.** Siklus Peningkatan Berkelanjutan, 207.
- Gambar 3.9.** Hubungan Diagnosis dan Intervensi, 208.
- Gambar 3.10.** Proses Pembentukan Model, 209.
- Gambar 3.11.** Sumber Pembentukan Model MIMKA-TAM, 210.
- Gambar 3.12.** Formula Konstruksi Model, 211.
- Gambar 3.13.** Alur Pondasi Akademik Pengembangan Tes, 214.
- Gambar 3.14.** Siklus Peningkatan Mutu Berkelanjutan, 217.
- Gambar 3.15.** Proposisi Integratif MIMKA-TAM, 230.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana utama komunikasi sekaligus media pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga penguasaan bahasa menjadi salah satu kompetensi penting dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh sistem penilaian yang mampu memberikan informasi secara akurat mengenai tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Hasil penilaian tersebut menjadi dasar berbagai keputusan akademik, antara lain penempatan peserta didik, evaluasi pembelajaran, penentuan kelulusan, serta pengembangan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian tidak dapat dipandang sebagai kegiatan administratif yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang harus dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara ilmiah.

Dalam bidang pembelajaran bahasa, penilaian memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pada bidang ilmu lainnya karena kemampuan berbahasa merupakan konstruk yang kompleks. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan unsur-unsur kebahasaan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan mengomunikasikan bahasa sesuai konteks penggunaannya. Oleh sebab itu, instrumen penilaian bahasa harus dikembangkan melalui prosedur yang sistematis agar benar-benar mampu mengukur kompetensi yang menjadi sasaran pengukuran. Penyusunan instrumen yang dilakukan tanpa prosedur yang jelas berpotensi menghasilkan

informasi yang kurang akurat sehingga keputusan yang diambil berdasarkan hasil tes kehilangan dasar akademiknya.¹

Perkembangan kajian *language assessment* menunjukkan bahwa kualitas suatu tes tidak hanya ditentukan oleh mutu butir soal, tetapi juga oleh kualitas proses pengembangan instrumen secara keseluruhan. Pengembangan tes merupakan suatu siklus yang dimulai dari identifikasi tujuan penggunaan tes, penentuan kompetensi yang akan diukur, penyusunan spesifikasi tes, pengembangan kisi-kisi, penulisan butir soal, penelaahan oleh para ahli, revisi, hingga penyusunan perangkat tes yang siap digunakan. Dengan demikian, penyusunan soal bukan sekadar aktivitas teknis menulis butir tes, melainkan proses akademik yang menentukan kualitas hasil pengukuran. Semakin baik prosedur pengembangan instrumen dilaksanakan, semakin tinggi pula peluang tes menghasilkan informasi yang valid, konsisten, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan akademik.

Dari perspektif manajemen pendidikan, keseluruhan tahapan pengembangan instrumen tersebut merupakan suatu sistem yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, pengendalian mutu, serta evaluasi secara berkelanjutan. Setiap tahapan harus dilaksanakan secara terintegrasi sehingga tujuan penyelenggaraan tes dapat tercapai secara efektif dan akuntabel. Dengan demikian, prosedur penyusunan soal tidak dapat dipisahkan dari manajemen pelaksanaan tes karena pada tahap inilah kualitas instrumen dibangun sebelum digunakan dalam proses pengukuran kemampuan peserta tes.

Perkembangan penyelenggaraan tes bahasa Arab di Indonesia menunjukkan bahwa berbagai perguruan tinggi telah mengembangkan tes kemahiran bahasa Arab sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan mahasiswa. Tes tersebut digunakan untuk berbagai kepentingan akademik, seperti pemetaan

¹ Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. iii

kemampuan awal, evaluasi hasil pembelajaran, persyaratan akademik, maupun penjaminan mutu lulusan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tes kemahiran bahasa Arab telah menjadi bagian penting dalam tata kelola pendidikan tinggi, sehingga penyelenggaraannya memerlukan sistem manajemen yang mampu menjamin mutu instrumen dan mutu pelaksanaan tes secara berkelanjutan.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), UIN Walisongo Semarang menyelenggarakan *Ikhtibār Mi'yār al-Kafā'ah fī al-Lugah al-'Arabiyyah* (IMKA) melalui Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kemahiran bahasa Arab mahasiswa. IMKA tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kemampuan bahasa Arab, tetapi juga menjadi salah satu instrumen akademik yang mendukung sistem penjaminan mutu pembelajaran bahasa Arab di lingkungan universitas. Hasil tes dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan akademik, seperti pemetaan kemampuan mahasiswa, persyaratan akademik tertentu, serta evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab yang telah dilaksanakan. Kedudukan tersebut menunjukkan bahwa IMKA memiliki fungsi strategis sehingga penyelenggaraannya harus memenuhi prinsip objektivitas, akuntabilitas, transparansi, dan mutu akademik.

Keberadaan IMKA di Pusat Pengembangan Bahasa (PPB) UIN Walisongo Semarang menunjukkan bahwa tes kemahiran bahasa Arab telah berkembang dari sekadar instrumen evaluasi hasil belajar menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu akademik universitas. Penyelenggaraan IMKA tidak hanya mencakup pelaksanaan ujian, tetapi diawali dengan serangkaian proses akademik yang melibatkan perencanaan, penyusunan perangkat tes, pengembangan sistem ujian berbasis komputer, pelaksanaan ujian, hingga evaluasi hasil tes. Dengan demikian, kualitas penyelenggaraan IMKA sangat ditentukan oleh kualitas

proses yang mendahului pelaksanaan ujian, terutama pada tahap penyusunan instrumen tes.²

Hasil penelitian mengenai penyelenggaraan IMKA berbasis *Safe Exam Browser* (SEB) menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan tes dilakukan, PPB UIN Walisongo menyelenggarakan workshop penyusunan soal dan pengembangan sistem tes yang melibatkan Pusat Pengembangan Bahasa, Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD), dosen bahasa Arab, serta tenaga pendukung lainnya. Workshop tersebut menjadi tahap awal dalam merancang spesifikasi tes, menentukan bentuk soal, menyusun jadwal pelaksanaan, mengembangkan sistem CBT, serta membagi tugas setiap unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan IMKA.³

Pada tahap penyusunan instrumen, penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses pengembangan soal tidak dilakukan secara langsung, tetapi melalui tahapan yang sistematis, yaitu perencanaan tes, penyusunan materi tes dan petunjuk pengerjaan, penelaahan materi, validasi oleh para ahli (*expert judgment*), uji coba terbatas, revisi berdasarkan hasil uji coba, perakitan bentuk akhir tes, serta pelaksanaan tes dan analisis hasilnya. Tahapan tersebut memperlihatkan bahwa penyusunan soal merupakan proses ilmiah yang memerlukan koordinasi berbagai pihak sehingga kualitas instrumen tidak hanya bergantung pada kemampuan individu penyusun soal, tetapi juga pada sistem pengelolaan yang mengatur seluruh tahapan pengembangannya.⁴

Temuan empiris tersebut memperlihatkan bahwa penyelenggaraan IMKA sesungguhnya telah mengimplementasikan berbagai prinsip pengembangan tes bahasa yang selama ini dijelaskan dalam literatur asesmen bahasa. Akan

² Ibid, hlm. iii

³ Inayah, Muhammad Ahsanul Husna, Uril Bahrudin, Fina Sa'adah, & Muhammad Atif Audl Ramadlan, "Ikhtibār Mi'yār al-Kafā'ah fī al-Lughah al-'Arabiyyah bi-Mutaṣaffih al-Imtihān al-Āmin fī Jāmi'ah Walisongo al-Islāmiyyah al-Ḥukūmiyyah Semarang," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 7(2), 2023, hlm. 208–209.

⁴ Ibid., hlm. 208–210.

tetapi, implementasi tersebut masih lebih banyak dipahami sebagai rangkaian kegiatan operasional daripada sebagai suatu model manajemen penyelenggaraan tes yang terdokumentasi secara komprehensif. Akibatnya, hubungan antara tahap perencanaan, penyusunan soal, penelaahan ahli, pengembangan sistem CBT, pelaksanaan tes, pengawasan mutu, dan evaluasi hasil belum dirumuskan menjadi satu kerangka konseptual yang utuh. Kondisi inilah yang menyebabkan pengalaman kelembagaan yang telah dimiliki PPB belum sepenuhnya terdokumentasi sebagai model yang dapat dijadikan acuan bagi penyelenggaraan tes bahasa Arab di perguruan tinggi lain.

Penelitian yang sama juga menunjukkan bahwa IMKA diselenggarakan bagi 8.755 mahasiswa dari berbagai fakultas dengan pelaksanaan dalam beberapa gelombang menggunakan sistem CBT berbasis SEB. Data tersebut menggambarkan bahwa IMKA merupakan tes berskala besar (*large-scale language testing*) yang memerlukan sistem pengelolaan yang terencana, terkoordinasi, dan terdokumentasi. Dalam penyelenggaraan tes dengan jumlah peserta yang besar, keberhasilan pelaksanaan tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknologi, tetapi juga oleh kualitas prosedur penyusunan soal, koordinasi antarunit, mekanisme pengawasan, serta sistem evaluasi yang mampu menjamin mutu instrumen maupun mutu pelaksanaan tes secara keseluruhan.⁵

Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut lebih banyak mendeskripsikan implementasi IMKA berbasis *Safe Exam Browser* dan tingkat keberhasilan pelaksanaannya. Penelitian tersebut belum menganalisis secara mendalam bagaimana keseluruhan prosedur penyusunan soal dikelola dalam perspektif manajemen, mulai dari tahap perencanaan kebutuhan tes, pembentukan tim penyusun, pembagian tugas, penyusunan spesifikasi tes, mekanisme validasi oleh ahli, pengendalian mutu, hingga evaluasi berkelanjutan terhadap sistem penyelenggaraan tes. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang perlu

⁵ Ibid., hlm. 204–212.

dikaji untuk menjelaskan bagaimana prosedur penyusunan soal menjadi bagian inti dari manajemen pelaksanaan IMKA.

Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji validitas atau reliabilitas instrumen tes maupun mengevaluasi tingkat kesukaran butir soal, melainkan untuk menganalisis manajemen pelaksanaan tes IMKA dengan memberikan perhatian utama pada prosedur penyusunan soal sebagai inti penyelenggaraan tes. Fokus tersebut dipilih karena kualitas pelaksanaan tes pada dasarnya dibangun sejak tahap pengembangan instrumen. Oleh sebab itu, semakin sistematis proses penyusunan soal dikelola, semakin besar peluang tes menghasilkan informasi yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pengambilan keputusan akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model konseptual manajemen pelaksanaan tes IMKA yang berangkat dari praktik empiris di PPB UIN Walisongo Semarang. Model tersebut tidak hanya mendeskripsikan tahapan penyelenggaraan tes, tetapi juga menjelaskan keterkaitan antara perencanaan, pengorganisasian, prosedur penyusunan soal, pengendalian mutu, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu kesatuan sistem manajemen penyelenggaraan tes bahasa Arab. Model ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan sistem penyelenggaraan tes kemahiran bahasa Arab pada perguruan tinggi lain di Indonesia.

Walaupun penyelenggaraan IMKA telah berjalan secara berkelanjutan dan didukung oleh berbagai tahapan pengembangan instrumen, hasil telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perhatian para peneliti masih lebih banyak diarahkan pada aspek implementasi tes berbasis *Computer Based Test* (CBT), analisis kualitas butir soal, pengembangan media tes, maupun hubungan hasil tes dengan kemampuan berbahasa mahasiswa. Kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan asesmen bahasa Arab, namun belum memberikan perhatian yang memadai terhadap aspek manajemen

pelaksanaan tes, khususnya mengenai bagaimana prosedur penyusunan soal direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dievaluasi sebagai satu sistem penyelenggaraan tes yang utuh.

Di sisi lain, literatur mengenai penilaian pembelajaran bahasa Arab menegaskan bahwa pengembangan instrumen merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan secara sistematis mulai dari penetapan tujuan, penyusunan spesifikasi tes, penulisan butir soal, telaah, uji coba, revisi, hingga penggunaan hasil tes sebagai dasar pengambilan keputusan akademik. Seluruh tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga kelemahan pada satu tahap akan memengaruhi kualitas instrumen secara keseluruhan. Oleh karena itu, prosedur penyusunan soal tidak dapat dipisahkan dari sistem manajemen penyelenggaraan tes karena menjadi fondasi utama bagi terciptanya instrumen yang bermutu.⁶

Apabila kerangka konseptual tersebut dibandingkan dengan praktik penyelenggaraan IMKA di PPB UIN Walisongo Semarang, tampak bahwa sebagian besar tahapan pengembangan instrumen telah dilaksanakan melalui workshop penyusunan soal, penyusunan kisi-kisi, penulisan butir, telaah ahli, pengembangan sistem CBT, pelaksanaan tes, dan evaluasi. Namun demikian, berbagai tahapan tersebut belum dianalisis sebagai suatu model manajemen pelaksanaan tes yang menjelaskan keterkaitan antara fungsi-fungsi manajemen dengan prosedur penyusunan soal. Dengan kata lain, praktik penyelenggaraan IMKA telah berkembang dengan baik, tetapi konstruksi konseptual mengenai bagaimana proses tersebut dikelola secara sistematis belum dirumuskan secara komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan konseptual (*conceptual gap*) dan kesenjangan empiris (*empirical gap*). Kesenjangan konseptual terletak pada masih terbatasnya

⁶ Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 131-154

kajian yang mengintegrasikan teori manajemen dengan teori pengembangan tes bahasa Arab dalam satu kerangka analisis. Adapun kesenjangan empiris terletak pada belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana prosedur penyusunan soal IMKA dikelola mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penyusunan instrumen, pengendalian mutu, pelaksanaan, hingga evaluasi sebagai suatu sistem manajemen penyelenggaraan tes.

Atas dasar kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa Model Manajemen Pengembangan Tes IMKA Berbasis Prosedur Penyusunan Soal. Model ini dibangun berdasarkan sintesis antara teori manajemen, teori *language assessment*, serta temuan empiris penyelenggaraan IMKA di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berorientasi pada kualitas instrumen atau implementasi teknologi tes, penelitian ini menempatkan prosedur penyusunan soal sebagai inti manajemen pengembangan tes, karena kualitas penyelenggaraan tes pada dasarnya dibangun sejak tahap pengembangan instrumen.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen penyelenggaraan tes bahasa Arab melalui penyusunan model konseptual yang mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen dengan tahapan pengembangan instrumen tes. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang dalam memperkuat tata kelola penyelenggaraan IMKA, sekaligus menjadi referensi bagi perguruan tinggi lain yang mengembangkan tes kemahiran bahasa Arab sehingga penyelenggaraan tes tidak hanya berlangsung secara administratif, tetapi juga memenuhi prinsip-prinsip akademik, objektivitas, akuntabilitas, dan penjaminan mutu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Penyelenggaraan Tes IMKA di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang telah berlangsung secara berkelanjutan, namun sistem manajemen pelaksanaannya, khususnya pada prosedur penyusunan soal, belum terdokumentasi secara komprehensif sebagai suatu model penyelenggaraan tes yang baku.
2. Prosedur penyusunan soal IMKA telah melalui beberapa tahapan, seperti penyusunan kisi-kisi, penulisan butir soal, telaah internal, revisi, dan perakitan perangkat tes. Namun, belum diketahui secara mendalam bagaimana setiap tahapan tersebut direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi dalam perspektif manajemen penyelenggaraan tes.
3. Penyelenggaraan IMKA melibatkan berbagai unsur, antara lain pengelola Pusat Pengembangan Bahasa, tim penyusun soal, dosen bahasa Arab, tenaga teknologi informasi, serta pengawas ujian. Akan tetapi, mekanisme koordinasi, pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab setiap unsur dalam prosedur penyusunan soal belum dianalisis secara sistematis.
4. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai tes bahasa Arab lebih banyak membahas pengembangan instrumen, implementasi *Computer Based Test* (CBT), validitas, reliabilitas, analisis butir soal, maupun hasil tes, sedangkan kajian mengenai manajemen pelaksanaan tes yang menempatkan prosedur penyusunan soal sebagai inti penyelenggaraan tes masih sangat terbatas.
5. Belum terdapat model konseptual yang secara komprehensif menjelaskan manajemen pelaksanaan Tes IMKA di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang yang mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen dengan prosedur

penyusunan soal sebagai dasar penyelenggaraan tes bahasa Arab yang bermutu.

C. Fokus Masalah

Agar penelitian memiliki arah yang jelas serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini difokuskan pada manajemen pengembangan Tes *Ikhtibār Mi'yār al-Kafā'ah fī al-Lughah al-'Arabiyyah* (IMKA) di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang, dengan penekanan utama pada prosedur penyusunan soal sebagai inti dari penyelenggaraan tes.

Fokus penelitian diarahkan pada analisis terhadap seluruh tahapan penyusunan soal yang meliputi perencanaan pengembangan tes, penyusunan spesifikasi dan kisi-kisi, pembentukan tim penyusun, penulisan butir soal, telaah dan validasi internal, revisi, perakitan perangkat tes, serta keterkaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen dalam penyelenggaraan IMKA. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana prosedur tersebut direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dievaluasi dalam praktik penyelenggaraan tes di PPB UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini tidak memfokuskan kajian pada analisis karakteristik psikometrik instrumen tes, seperti validitas empiris, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, maupun penyetaraan skor tes. Aspek-aspek tersebut dipandang sebagai bagian dari kajian evaluasi instrumen yang memerlukan pendekatan penelitian tersendiri. Penelitian ini juga tidak bertujuan mengembangkan instrumen tes baru ataupun membandingkan kualitas soal IMKA dengan tes kemahiran bahasa Arab lainnya.

Dengan batasan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai praktik manajemen pelaksanaan Tes IMKA serta merumuskan model konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan

penyelenggaraan tes bahasa Arab, khususnya pada aspek prosedur penyusunan soal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa standar manajemen penyusunan tes kemampuan bahasa Arab berdasarkan teori manajemen, teori language assessment, dan teori pengembangan tes bahasa?
2. Bagaimana implementasi manajemen pengembangan tes IMKA, khususnya pada prosedur penyusunan tes, di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang?
3. Bagaimana kesenjangan antara standar manajemen pengembangan tes kemampuan bahasa Arab dengan praktik pengembangan tes IMKA di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang?
4. Bagaimana model konseptual manajemen pengembangan Tes IMKA berbasis standar penyusunan tes kemampuan bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang?

E. Tujuan dan tManfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis standar manajemen pengembangan tes IMKA berdasarkan teori manajemen, teori language assessment, dan teori pengembangan tes bahasa.
2. Mendeskripsikan implementasi manajemen pengembangan IMKA, khususnya pada prosedur penyusunan tes, di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang?
3. Menganalisis kesenjangan antara standar manajemen pengembangan tes kemampuan bahasa Arab dengan praktik pengembangan Tes IMKA di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang.

4. Merumuskan model konseptual manajemen pengembangan tes IMKA berbasis standar penyusunan tes kemampuan bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang.

Berikutnya, Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya pada bidang manajemen penyelenggaraan tes bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai integrasi fungsi-fungsi manajemen dengan teori pengembangan tes (*language assessment*), terutama pada aspek prosedur penyusunan soal sebagai bagian penting dalam sistem penyelenggaraan tes bahasa.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan mengenai penyelenggaraan tes kemahiran bahasa Arab di perguruan tinggi melalui penyusunan model konseptual manajemen pelaksanaan tes yang disusun berdasarkan sintesis antara teori dan praktik empiris. Model tersebut diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji penyelenggaraan tes bahasa Arab maupun asesmen bahasa secara umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi sekaligus rekomendasi dalam memperkuat sistem manajemen pelaksanaan Tes IMKA, khususnya pada aspek prosedur penyusunan soal, sehingga penyelenggaraan tes memiliki standar operasional yang lebih sistematis, terdokumentasi, dan berorientasi pada penjaminan mutu.

- b. **Bagi Pengelola Tes Bahasa Arab**
Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam menyusun prosedur penyelenggaraan tes bahasa Arab yang lebih terstruktur melalui penguatan aspek perencanaan, pembentukan tim penyusun, pengembangan instrumen, penelaahan soal, pengendalian mutu, serta evaluasi penyelenggaraan tes.
- c. **Bagi Perguruan Tinggi**
Model konseptual yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan sistem penyelenggaraan tes kemahiran bahasa Arab di berbagai perguruan tinggi, baik Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri maupun perguruan tinggi lainnya yang menyelenggarakan tes kompetensi bahasa Arab.
- d. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian mengenai manajemen penyelenggaraan tes bahasa, pengembangan instrumen asesmen bahasa Arab, maupun penelitian mengenai penjaminan mutu asesmen bahasa di lingkungan pendidikan tinggi.

F. Kajian Pustaka

Kajian mengenai asesmen dan tes kemampuan bahasa Arab telah berkembang cukup pesat dalam dua dekade terakhir, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari meningkatnya kebutuhan akan instrumen pengukuran kemampuan bahasa Arab yang valid, reliabel, objektif, dan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai kompetensi kebahasaan peserta tes. Berbagai lembaga pendidikan, pusat bahasa, maupun institusi sertifikasi bahasa Arab terus berupaya mengembangkan sistem asesmen yang sesuai dengan perkembangan teori language assessment dan tuntutan standardisasi kompetensi bahasa. Oleh karena itu, penelitian tentang tes bahasa Arab tidak lagi hanya berorientasi pada

penyusunan soal, tetapi juga mencakup pengembangan model asesmen, pengelolaan penyelenggaraan tes, validasi instrumen, serta penyelarasan dengan standar kompetensi bahasa yang berlaku secara internasional.

Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kecenderungan utama. *Kelompok pertama* membahas konsep dan prinsip penilaian bahasa Arab sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penelitian pada kelompok ini lebih banyak menjelaskan hakikat penilaian, tujuan asesmen, prinsip-prinsip evaluasi, teknik penyusunan instrumen, serta penggunaan hasil penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab. Kajian Abdul Munip merupakan salah satu rujukan penting dalam kelompok ini karena memberikan landasan konseptual mengenai penilaian pembelajaran bahasa Arab dari aspek tujuan, prinsip, prosedur, hingga teknik penyusunan instrumen. Meskipun demikian, pembahasannya lebih diarahkan pada konteks evaluasi pembelajaran di kelas dan belum secara khusus menguraikan manajemen penyusunan instrumen tes kemampuan bahasa Arab yang digunakan sebagai tes kemahiran atau sertifikasi.

Kelompok kedua berfokus pada standardisasi tes kemampuan bahasa Arab. Kajian dalam kelompok ini menekankan pentingnya penyusunan instrumen yang mengikuti standar internasional sehingga hasil tes memiliki tingkat keterbandingan (*comparability*) dan akuntabilitas yang tinggi. Salah satu karya yang banyak dijadikan rujukan ialah buku Tulus Musthofa dan Ali Ma'yuf yang menjelaskan prinsip-prinsip penyusunan tes bahasa Arab terstandar, mulai dari penetapan tujuan tes, penyusunan spesifikasi, pengembangan kisi-kisi, penulisan butir soal, hingga evaluasi instrumen. Kajian tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan tes kemampuan bahasa Arab di Indonesia. Akan tetapi, fokus utama buku tersebut berada pada aspek prosedural penyusunan instrumen sehingga belum mengkaji secara mendalam bagaimana fungsi-

fungsi manajemen diterapkan dalam penyelenggaraan dan pengembangan tes pada suatu lembaga bahasa.

Kelompok ketiga merupakan penelitian yang berkembang dalam bidang language assessment secara umum. Bachman dan Palmer mengembangkan paradigma asesmen bahasa yang menekankan bahwa penyusunan instrumen harus diawali dengan penetapan tujuan penggunaan tes (*assessment use*), perumusan konstruk kemampuan bahasa, penyusunan design statement, pengembangan tugas asesmen (*assessment tasks*), serta evaluasi terhadap penggunaan hasil tes. Pendekatan tersebut menempatkan asesmen sebagai suatu sistem yang harus dirancang secara komprehensif agar interpretasi hasil tes dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun memberikan kerangka konseptual yang kuat bagi pengembangan asesmen bahasa, kajian Bachman dan Palmer tidak secara khusus membahas implementasinya dalam pengembangan tes kemampuan bahasa Arab di perguruan tinggi Indonesia.

Kelompok keempat menitikberatkan perhatian pada prosedur teknis pengembangan instrumen tes bahasa. Arthur Hughes menjelaskan bahwa pengembangan tes bahasa harus dilakukan melalui tahapan yang sistematis, meliputi penyusunan test specifications, penyusunan blueprint, penulisan butir soal, telaah ahli, uji coba, analisis hasil, revisi instrumen, hingga pengelolaan bank soal (*item banking*). Tahapan tersebut menjadi acuan penting dalam menjamin mutu instrumen tes bahasa. Namun demikian, Hughes lebih menekankan prosedur teknis pengembangan instrumen dibandingkan aspek manajemen organisasi yang mengelola proses penyusunan tes.

Selain kajian-kajian konseptual tersebut, berbagai penelitian empiris juga telah dilakukan untuk menguji kualitas instrumen tes bahasa Arab. Misalnya, penelitian Muhammad Faris Imaduddin, Hikmah Maulani, dan Ijlal Hazieli Taufik mengenai validitas dan reliabilitas soal bahasa Arab menunjukkan bahwa kualitas instrumen sangat dipengaruhi oleh proses validasi dan pengujian empiris sebelum instrumen digunakan. Penelitian ini

memperkuat pentingnya pengembangan instrumen berdasarkan prosedur ilmiah. Namun demikian, fokus penelitian tersebut masih berada pada kualitas psikometrik instrumen sehingga belum menjelaskan bagaimana proses manajemen penyusunan instrumen dilaksanakan oleh lembaga penyelenggara tes.

Di tingkat internasional, berbagai penelitian mengenai asesmen bahasa berbasis *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) juga menunjukkan kecenderungan yang sama. Penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas penyelarasan kompetensi bahasa dengan deskriptor CEFR, pengembangan *proficiency test*, validasi konstruk kemampuan bahasa, serta pengembangan standar asesmen yang dapat digunakan lintas negara. Kontribusi penelitian tersebut sangat penting dalam memperkuat landasan konseptual pengembangan tes bahasa. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berorientasi pada pengembangan instrumen dan interpretasi hasil tes, sedangkan aspek manajemen pengembangan instrumen pada tingkat kelembagaan belum memperoleh perhatian yang memadai.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai tes kemampuan bahasa Arab telah berkembang pada aspek teori penilaian, prosedur penyusunan instrumen, validasi, reliabilitas, dan standardisasi kompetensi bahasa. Namun demikian, masih terdapat ruang kajian yang belum banyak diteliti, yaitu manajemen pengembangan instrumen tes kemampuan bahasa Arab yang memadukan fungsi-fungsi manajemen dengan prinsip-prinsip language assessment dalam konteks penyelenggaraan tes di perguruan tinggi. Celah inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan prosedur penyusunan Tes IMKA, tetapi menganalisis bagaimana fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian diterapkan dalam pengembangan instrumen, kemudian menyusun model konseptual manajemen pengembangan instrumen Tes IMKA berdasarkan sintesis antara teori dan temuan empiris.

Salah satu penelitian yang relevan dengan kajian ini dilakukan oleh Muhammad Zaenuri, Muhammad Nur Kholis, dan Anisatul Barokah dengan judul "Analisis Soal TOSA (*Test of Standard Arabic*) Mengacu pada CEFR (*Common European Framework of Reference for Language*)" yang diterbitkan dalam An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menganalisis karakteristik instrumen *Test of Standard Arabic* (TOSA) yang dikembangkan oleh Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta serta menelaah kesesuaiannya dengan kerangka *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TOSA disusun menggunakan pendekatan integratif, komunikatif, dan pragmatik, sehingga tidak hanya mengukur penguasaan unsur-unsur kebahasaan secara terpisah, tetapi juga kemampuan peserta dalam menggunakan bahasa Arab secara fungsional. Selain itu, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa TOSA merupakan tes kemahiran (*proficiency test*), bukan tes prestasi (*achievement test*), karena bertujuan mengukur tingkat kompetensi bahasa Arab peserta secara umum. Dari hasil analisis juga diketahui bahwa komponen *fahm al-masmū'* memiliki kesetaraan dengan level A1–C1 CEFR, *fahm al-tarākīb al-lughawīyyah* setara A1–B2, sedangkan *fahm al-maqrū'* setara A1–C1. Dengan demikian, instrumen TOSA telah menunjukkan adanya upaya penyelarasan dengan standar kompetensi internasional dalam penyusunan tes bahasa Arab.

Penelitian tersebut memberikan kontribusi yang penting terhadap pengembangan tes kemahiran bahasa Arab di Indonesia, terutama dalam menunjukkan bahwa penyusunan instrumen perlu mengacu pada kerangka kompetensi internasional seperti CEFR. Akan tetapi, fokus penelitian masih terbatas pada analisis karakteristik instrumen dan kesesuaiannya dengan CEFR. Penelitian tersebut belum mengkaji bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian

penyusunan instrumen dilakukan oleh lembaga penyelenggara tes. Oleh karena itu, masih terdapat ruang penelitian mengenai manajemen pengembangan instrumen tes kemampuan bahasa Arab, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfitri, Tulus Musthofa, dan Harif Supriady berjudul "*Analysis of the Arabic Language Test Questions at the CELAD Institute from the Perspective of CEFR Standards*" diterbitkan dalam Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 9 No. 2 Tahun 2025. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik butir soal tes bahasa Arab yang digunakan di *Center for Arabic Language Development* (CELAD) Universitas Islam Riau serta mengidentifikasi tingkat kesesuaiannya dengan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) terhadap perangkat tes yang digunakan sebagai instrumen pengukuran kemampuan bahasa Arab mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes bahasa Arab di CELAD memiliki karakteristik integratif, komunikatif, dan interaktif, serta dapat dikategorikan sebagai tes standar yang menggabungkan fungsi proficiency test dan achievement test. Dari hasil pemetaan terhadap deskriptor CEFR diketahui bahwa kemampuan membaca (*reading*) berada pada level B1, sedangkan kemampuan berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*) berada pada level A2. Penelitian ini menyimpulkan bahwa instrumen tes CELAD telah mengadopsi kerangka CEFR sebagai acuan dalam penyusunan butir soal sehingga dapat dijadikan dasar evaluasi dan pengembangan tes bahasa Arab yang lebih terstandar di perguruan tinggi.

Kontribusi penelitian Alfitri, Musthofa, dan Supriady terletak pada upaya memetakan kualitas instrumen tes bahasa Arab berdasarkan standar kompetensi internasional. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penyelarasan dengan CEFR dapat meningkatkan kualitas konstruk tes dan memperjelas tingkat kompetensi yang diukur. Namun demikian, penelitian ini masih

berfokus pada analisis karakteristik butir soal dan kesesuaiannya dengan CEFR, sehingga belum mengkaji bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian penyusunan instrumen dilakukan oleh lembaga penyelenggara tes. Dengan demikian, aspek manajemen pengembangan instrumen tes belum menjadi fokus pembahasan. Celah inilah yang menjadi salah satu dasar bagi penelitian ini untuk mengkaji penyelenggaraan Tes IMKA di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang dari perspektif fungsi-fungsi manajemen yang terintegrasi dengan prinsip language assessment.

Penelitian yang dilakukan oleh Safira Aina Najiyah, Ihwan Mahmudi, Muhammad Ismail, dan Latif Fatus Sa'diyah berjudul "*Development of Arabic Reading Skills Test Items Based on Common European Framework of Reference for Languages Theory*" diterbitkan dalam An Nabighoh Vol. 28 No. 1 Tahun 2026. Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen tes keterampilan membaca bahasa Arab yang mengacu pada *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) untuk menjawab keterbatasan instrumen asesmen membaca bahasa Arab yang terstandar di Indonesia. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), meskipun implementasi penelitian dibatasi hingga tahap develop. Subjek penelitian terdiri atas 259 santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti berhasil menyusun 119 butir soal yang didistribusikan ke dalam enam jenjang kompetensi CEFR (A1–C2). Setelah melalui validasi ahli dan uji coba empiris, sebanyak 72 butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran keterampilan membaca bahasa Arab. Analisis reliabilitas menghasilkan koefisien 0,99, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Di samping itu, penelitian juga melakukan analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal sebagai dasar penyempurnaan instrumen. Penelitian tersebut menyimpulkan

bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, reliabel, dan sesuai digunakan untuk mengukur kemampuan membaca bahasa Arab berdasarkan deskriptor CEFR.

Kontribusi penelitian Najiyah dan kolega terletak pada keberhasilannya mengembangkan instrumen asesmen membaca bahasa Arab yang terstandar dan berbasis CEFR sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pengukuran kompetensi membaca bagi pembelajar bahasa Arab di Indonesia. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya penyusunan blueprint, validasi ahli, uji coba lapangan, serta analisis psikometrik dalam menghasilkan instrumen yang berkualitas. Namun demikian, penelitian tersebut berorientasi pada pengembangan produk instrumen dan evaluasi kualitas butir soal. Aspek manajemen pengembangan instrumen, seperti mekanisme perencanaan, pembentukan tim penyusun, koordinasi antarpengusun, pengelolaan sumber daya, dan sistem pengendalian mutu dalam organisasi penyelenggara tes belum menjadi fokus pembahasannya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki ruang lingkup yang berbeda karena memusatkan perhatian pada manajemen pengembangan instrumen Tes IMKA sebagai suatu sistem kelembagaan yang dianalisis melalui fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, dengan mengintegrasikan teori manajemen dan language assessment.

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Maulani, Nur Muthmainah, Shofa Musthofa Khalid, Nalahuddin Saleh, dan Ijlal Haziel Taufik berjudul *"Investigation of the Reference Level Description for Arabic Proficiency Tests in Indonesia"* diterbitkan dalam Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 16 No. 1 Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan mengembangkan *Reference Level Description* (RLD) untuk tes kemahiran bahasa Arab di Indonesia melalui adaptasi *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen, yaitu menganalisis instrumen *Ikhtibārāt Mahārah al-Lughah al-'Arabiyyah* (IMALAH) dan

membandingkannya dengan deskriptor CEFR sebagai dasar penyusunan deskripsi tingkat kemahiran bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Reference Level Description mampu menghasilkan deskripsi kompetensi yang lebih terstruktur pada setiap jenjang kemampuan bahasa Arab. Adaptasi CEFR dinilai dapat menjadi dasar dalam penyusunan standar tes kemahiran bahasa Arab di Indonesia karena menyediakan indikator kemampuan yang lebih operasional untuk setiap level kompetensi. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberadaan RLD akan membantu pengembang tes dalam menyusun spesifikasi tes, menentukan indikator kompetensi, serta meningkatkan konsistensi interpretasi hasil tes pada berbagai lembaga penyelenggara tes bahasa Arab.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan kerangka acuan kompetensi (*reference framework*) yang dapat digunakan sebagai dasar standarisasi tes kemahiran bahasa Arab di Indonesia. Dengan adanya deskripsi tingkat kompetensi yang jelas, pengembangan instrumen tes menjadi lebih terarah dan memiliki acuan yang seragam. Namun demikian, penelitian tersebut berfokus pada pengembangan deskriptor kompetensi dan belum membahas bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pengembangan instrumen dilakukan oleh lembaga penyelenggara tes. Dengan demikian, aspek manajemen pengembangan instrumen masih menjadi ruang kajian yang belum dieksplorasi secara mendalam. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis proses manajemen pengembangan instrumen Tes IMKA di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo berdasarkan sintesis teori manajemen dan language assessment.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Nawang Wulandari dengan judul "*Tahlīl Ikhtibārāt al-‘Arabīyyah ka Lughah Ajnabīyyah*". Artikel tersebut diterbitkan dalam An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab, Volume 25 Nomor 1 Tahun 2023. Penelitian ini secara khusus menganalisis kelayakan butir soal TOAFL pada Institut Agama Islam Negeri

Metro, terutama pada bagian tes membaca. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada penyelarasan instrumen dengan CEFR, penelitian Wulandari menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai mutu empiris butir soal melalui analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Data penelitian dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara, kemudian dianalisis berdasarkan hasil respons peserta terhadap butir-butir tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan butir yang dianalisis, terdapat 24 butir yang dinyatakan valid dan 21 butir yang tidak valid. Koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,80, sehingga tes dikategorikan memiliki reliabilitas yang tinggi. Ditinjau dari tingkat kesukaran, terdapat tiga butir yang tergolong sukar, 39 butir berkategori sedang, dan delapan butir tergolong mudah. Analisis daya pembeda juga menemukan adanya dua butir dengan kategori sangat buruk sehingga butir tersebut perlu diganti. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa suatu perangkat tes tidak dapat langsung digunakan hanya karena telah tersusun secara lengkap, tetapi perlu melalui evaluasi empiris untuk menentukan butir yang layak dipertahankan, direvisi, atau dibuang.

Penelitian Wulandari memberikan kontribusi penting karena objek yang dianalisis merupakan tes kemahiran bahasa Arab pada lingkungan perguruan tinggi, sehingga memiliki kedekatan konteks dengan Tes IMKA. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa analisis hasil tes dapat berfungsi sebagai bagian dari pengendalian mutu instrumen. Dalam perspektif manajemen, temuan mengenai butir tidak valid, daya pembeda yang rendah, dan variasi tingkat kesukaran seharusnya tidak berhenti pada pelaporan statistik, tetapi perlu ditindaklanjuti melalui revisi, penghapusan, dokumentasi, dan pengelolaan bank soal.

Meskipun demikian, penelitian Wulandari masih terbatas pada kualitas psikometrik butir soal bagian membaca. Penelitian tersebut belum menelaah bagaimana tujuan tes ditetapkan, bagaimana spesifikasi dan kisi-kisi disusun, siapa saja yang

terlibat dalam tim penyusun, bagaimana pembagian tanggung jawab dilakukan, serta bagaimana hasil analisis butir ditindaklanjuti oleh lembaga. Dengan kata lain, penelitian tersebut telah menjelaskan mutu produk instrumen, tetapi belum mengungkap sistem manajemen yang menghasilkan dan mengendalikan instrumen tersebut. Penelitian mengenai Tes IMKA mengambil posisi berbeda dengan menelaah rangkaian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pengembangan instrumen sebagai satu kesatuan proses kelembagaan.

Penelitian Muhammad Faris Imaduddin, Hikmah Maulani, dan Ijlal Haziel Taufik berjudul "*Test the Validity and Reliability of Arabic Learning Questions*" diterbitkan dalam Arabi: Journal of Arabic Studies, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan mengetahui validitas dan reliabilitas butir soal bahasa Arab yang digunakan bagi peserta didik kelas II sekolah dasar di Kota Bekasi yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes berupa sepuluh soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan materi dan tingkat pembelajaran peserta didik.

Penelitian tersebut menempatkan validitas dan reliabilitas sebagai dua unsur utama dalam menentukan kelayakan instrumen. Hasil analisis memperlihatkan bahwa tidak semua butir yang telah disusun secara otomatis mampu menjalankan fungsi pengukuran dengan baik. Karakteristik peserta, kesesuaian materi, keterbacaan soal, dan konsistensi respons menjadi unsur yang memengaruhi kualitas instrumen. Oleh karena itu, peneliti menegaskan pentingnya pengujian terhadap butir sebelum soal digunakan sebagai dasar penilaian kemampuan peserta didik.

Kontribusi penelitian Imaduddin dan kolega terletak pada penegasan bahwa penyusunan soal bahasa Arab perlu diikuti oleh proses pemeriksaan dan pengujian yang dapat memberikan bukti mengenai kelayakan instrumen. Temuan tersebut relevan dengan fungsi *controlling*, khususnya dalam pelaksanaan telaah,

pengujian, perbaikan, dan evaluasi instrumen. Pengendalian mutu diperlukan untuk menghindari penggunaan soal yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran atau karakteristik peserta.

Akan tetapi, penelitian tersebut menggunakan instrumen pembelajaran pada tingkat sekolah dasar dan hanya menganalisis sepuluh soal pilihan ganda. Konteks, tujuan, dan skala instrumennya berbeda dari tes kemahiran bahasa Arab yang diselenggarakan oleh pusat bahasa perguruan tinggi. Penelitian tersebut juga tidak mengkaji struktur tim penyusun, proses penetapan tujuan, penyusunan spesifikasi, pengelolaan sumber daya, maupun mekanisme tindak lanjut hasil evaluasi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya pengujian instrumen, tetapi belum menyentuh manajemen pengembangan tes sebagai sistem organisasi. Penelitian mengenai Tes IMKA memperluas kajian tersebut dengan menempatkan evaluasi kualitas instrumen sebagai salah satu bagian dari keseluruhan siklus manajemen pengembangan tes, bukan sebagai kajian statistik yang berdiri sendiri.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian mutu merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan tes bahasa Arab. Wulandari menilai kualitas butir TOAFL melalui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh, sedangkan Imaduddin, Maulani, dan Taufik menekankan pentingnya validitas serta reliabilitas soal bahasa Arab sesuai dengan karakteristik peserta. Keduanya memperlihatkan bahwa instrumen yang telah disusun masih memerlukan pengujian dan perbaikan sebelum digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Meskipun demikian, kedua penelitian lebih menempatkan instrumen sebagai objek analisis daripada sebagai produk dari suatu proses manajerial. Belum dijelaskan hubungan antara hasil evaluasi butir dengan kebijakan lembaga, pembagian kewenangan, standar operasional, dokumentasi revisi, dan pengelolaan bank soal. Celah tersebut mempertegas posisi penelitian ini, yaitu mengkaji bagaimana pengendalian kualitas

instrumen terhubung dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dalam manajemen pengembangan Tes IMKA.

Penelitian yang dilakukan oleh Halomoan, Faizal Mahmoud Adam Ibrahim, dan Uril Bahrudin berjudul "*Tahlīl Ikhtibār Kafā'ah al-Lugah al-'Arabiyyah li an-Nāṭiqīna bi Ghairihā fī Jāmi'ah Sultān Syarīf Qāsim al-Islāmiyyah al-Hukūmiyyah Riau*" diterbitkan dalam LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature tahun 2022. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan tes kemahiran bahasa Arab bagi penutur asing di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan menitikberatkan pada karakteristik instrumen, komponen tes, dan kesesuaiannya dengan tujuan pengukuran kemampuan bahasa Arab.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis dokumen instrumen tes, observasi, dan wawancara terhadap penyelenggara tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes yang digunakan telah mencakup keterampilan reseptif dan penguasaan unsur kebahasaan, namun masih ditemukan ketidakseimbangan proporsi materi, variasi tingkat kesukaran soal, dan belum adanya standar baku yang menjadi acuan dalam penyusunan perangkat tes. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa proses penyusunan soal masih sangat bergantung pada pengalaman penyusun sehingga dokumentasi spesifikasi tes dan prosedur pengembangan instrumen belum dilaksanakan secara sistematis.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas tes tidak hanya dipengaruhi oleh isi butir soal, tetapi juga oleh mekanisme pengembangannya. Meskipun penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa kelemahan dalam penyusunan instrumen, fokus pembahasannya masih berada pada evaluasi perangkat tes yang digunakan. Penelitian tersebut belum menguraikan bagaimana fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian diterapkan dalam pengembangan instrumen oleh lembaga penyelenggara. Oleh karena itu,

penelitian mengenai manajemen pengembangan instrumen Tes IMKA menjadi penting untuk melengkapi aspek yang belum dibahas dalam penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Salam, dkk. berjudul *"Pengembangan Panduan Tes Bahasa Arab Berbasis TOAFL di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Panjang Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire, Quizizz, dan Kahoot"* diterbitkan dalam Jurnal Teknologi Pendidikan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk mengembangkan panduan pelaksanaan tes bahasa Arab berbasis TOAFL yang dipadukan dengan media digital interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa panduan yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas yang tinggi berdasarkan penilaian ahli materi maupun ahli media. Selain itu, penggunaan platform digital dinilai mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tes, mempermudah administrasi, serta mempercepat proses penyampaian hasil kepada peserta. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dapat mendukung efisiensi penyelenggaraan tes bahasa Arab.

Walaupun demikian, penelitian tersebut berorientasi pada pengembangan media dan panduan pelaksanaan tes, bukan pada sistem manajemen pengembangan instrumen. Penelitian ini tidak menguraikan bagaimana kebutuhan tes dianalisis, bagaimana tim penyusun dibentuk, bagaimana spesifikasi dan blueprint disusun, maupun bagaimana evaluasi hasil tes digunakan sebagai dasar penyempurnaan instrumen. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena fokus penelitian ini adalah manajemen pengembangan instrumen Tes IMKA secara menyeluruh sejak tahap perencanaan hingga pengendalian mutu.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Hamid, Sutaman, Muhammad Natsir, dan Ibnu Omar Muhammad Salih berjudul *"The Development of an Evaluation Instrument for the Implementation of the Arabic Language Curriculum in Islamic High School"* diterbitkan dalam Al Bayan: Jurnal Jurusan

Pendidikan Bahasa Arab, Volume 14 Nomor 1 Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen evaluasi implementasi kurikulum bahasa Arab pada Madrasah Aliyah yang memenuhi kriteria valid, reliabel, dan praktis sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab secara komprehensif.

Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, penyusunan indikator, pengembangan instrumen, validasi ahli, revisi, dan uji coba lapangan. Data diperoleh melalui telaah dokumen, angket, dan penilaian para ahli terhadap rancangan instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas yang tinggi berdasarkan penilaian para validator dan dinilai layak digunakan sebagai instrumen evaluasi implementasi kurikulum bahasa Arab. Selain itu, instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga mampu menghasilkan data evaluasi yang konsisten dalam mengukur pelaksanaan kurikulum.

Kontribusi utama penelitian ini adalah penyediaan model pengembangan instrumen evaluasi yang sistematis melalui tahapan analisis kebutuhan, penyusunan indikator, validasi, revisi, dan uji coba. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu instrumen evaluasi sangat ditentukan oleh prosedur pengembangannya sehingga kualitas instrumen tidak hanya bergantung pada isi butir, tetapi juga pada proses penyusunannya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan sistem evaluasi pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam aspek penyusunan instrumen evaluasi kurikulum.

Meskipun demikian, penelitian tersebut berorientasi pada pengembangan instrumen evaluasi kurikulum dan tidak membahas manajemen pengembangan instrumen tes kemahiran bahasa Arab pada lembaga penyelenggara tes. Aspek perencanaan organisasi, pembentukan tim penyusun, koordinasi penyusunan soal, pengendalian mutu, serta pengelolaan bank soal belum

menjadi fokus kajian. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena penelitian ini memusatkan perhatian pada manajemen pengembangan instrumen Tes IMKA berdasarkan fungsi *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* yang dipadukan dengan prinsip-prinsip *language assessment*.

Penelitian yang dilakukan oleh Firda Aiza Nafisah dan Mohammad Nu'man berjudul "*Kajian Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi (Teori dan Praktik)*" diterbitkan dalam El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 14 Tahun 2025. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik evaluasi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi dengan menelaah kesesuaian antara teori evaluasi pembelajaran dan implementasinya pada proses pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai teori evaluasi pembelajaran bahasa Arab serta hasil-hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi telah menerapkan berbagai bentuk penilaian untuk mengukur kompetensi mahasiswa, baik melalui tes tulis, tes lisan, penugasan, maupun penilaian autentik. Akan tetapi, implementasi evaluasi masih menghadapi berbagai kendala, antara lain belum meratanya penggunaan standar evaluasi, perbedaan kompetensi dosen dalam menyusun instrumen, dan belum optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan teori dan praktik evaluasi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi serta penegasan pentingnya penerapan prinsip-prinsip evaluasi yang sistematis agar hasil penilaian mampu memberikan informasi yang akurat mengenai capaian pembelajaran mahasiswa. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab sehingga memerlukan instrumen yang memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan.

Walaupun demikian, penelitian ini masih berfokus pada evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara umum dan tidak membahas proses manajemen pengembangan instrumen tes kemahiran bahasa Arab yang diselenggarakan oleh pusat bahasa perguruan tinggi. Penelitian tersebut juga belum menguraikan bagaimana proses analisis kebutuhan, penyusunan spesifikasi tes, pembentukan tim penyusun, validasi instrumen, uji coba, analisis butir, pengelolaan bank soal, serta pengendalian mutu dilaksanakan secara kelembagaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen pengembangan instrumen Tes IMKA memiliki ruang lingkup yang lebih spesifik karena mengintegrasikan teori manajemen dan language assessment dalam menganalisis seluruh proses pengembangan instrumen tes kemahiran bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Erfan Gazali dan Hasan Saefuloh berjudul "*Development of an Arabic Receptive Proficiency Test Instrument Based on the Common European Framework of Reference for Languages*" diterbitkan dalam Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Palangka Raya, Volume 11 Nomor 2 Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen tes kemahiran bahasa Arab reseptif yang mengacu pada *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) sebagai upaya menyediakan instrumen standar untuk mengukur kemampuan menyimak (*istimā'*) dan membaca (*qirā'ah*) mahasiswa pendidikan bahasa Arab.

Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Pada tahap analisis dilakukan identifikasi kebutuhan terhadap instrumen tes kemahiran bahasa Arab yang sesuai dengan karakteristik pembelajar Indonesia. Tahap berikutnya meliputi penyusunan spesifikasi tes, pengembangan kisi-kisi, penulisan butir soal, validasi oleh para ahli, revisi instrumen, serta uji coba lapangan sebelum instrumen dinyatakan layak digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memenuhi kriteria valid berdasarkan penilaian ahli dan hasil uji coba lapangan. Selain itu, instrumen tersebut dinilai mampu mengukur kemampuan reseptif bahasa Arab secara lebih sistematis karena seluruh indikator dikembangkan berdasarkan deskriptor kompetensi CEFR. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan instrumen tes memerlukan tahapan yang terencana dan terdokumentasi agar menghasilkan alat ukur yang memiliki validitas isi dan reliabilitas yang memadai.

Kontribusi utama penelitian ini adalah tersedianya model pengembangan instrumen tes reseptif bahasa Arab berbasis CEFR yang dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan tes kemahiran bahasa Arab. Akan tetapi, penelitian tersebut berfokus pada pengembangan produk instrumen dan belum mengkaji bagaimana fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian diterapkan dalam pengelolaan pengembangan instrumen di tingkat kelembagaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen pengembangan instrumen Tes IMKA memiliki ruang lingkup yang lebih luas karena tidak hanya mengembangkan instrumen, tetapi juga menganalisis sistem manajemen yang mendasari seluruh proses pengembangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Marsekal Rahman Hakiem, Muhammad Irfan Faturrahman, Ahmad Luqman Hakim, Ach. Afrian Auliansyah, dan Lutfi Bangun Lestari berjudul *"Development of Arabic Language Exam Questions Based on CEFR and SKKNI Through the LMS Website"* diterbitkan dalam Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan tahun 2025. Penelitian ini bertujuan mengembangkan perangkat soal ujian bahasa Arab berbasis CEFR dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang diintegrasikan ke dalam *Learning Management System* (LMS) sehingga penyelenggaraan asesmen menjadi lebih efektif, terstandar, dan mudah diakses.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE, yang meliputi tahap

analisis kebutuhan, perancangan spesifikasi tes, pengembangan butir soal, implementasi dalam LMS, serta evaluasi terhadap kelayakan instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat soal yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan validasi ahli dan uji implementasi. Integrasi instrumen ke dalam LMS juga meningkatkan efisiensi administrasi tes, mempermudah proses pengelolaan soal, dan mempercepat penyajian hasil asesmen kepada peserta.

Penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam pengembangan asesmen bahasa Arab berbasis teknologi dengan tetap mengacu pada standar kompetensi internasional dan nasional. Penggunaan CEFR sebagai dasar penyusunan spesifikasi tes memperkuat validitas konstruk instrumen, sedangkan pemanfaatan LMS meningkatkan efisiensi pelaksanaan tes. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih berorientasi pada pengembangan instrumen dan media penyelenggaraan tes daripada pada kajian manajemen pengembangan instrumen. Penelitian ini belum membahas secara mendalam bagaimana lembaga mengelola proses pembentukan tim penyusun, pengambilan keputusan, pengendalian mutu, serta evaluasi berkelanjutan terhadap instrumen. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen pengembangan instrumen Tes IMKA melengkapi kajian tersebut dengan menganalisis keseluruhan fungsi manajemen dalam pengembangan instrumen tes kemahiran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai tes kemahiran bahasa Arab di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan tersebut tampak pada meningkatnya penelitian mengenai penyelarasan instrumen dengan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR), pengembangan instrumen tes berbasis *Research and Development*, analisis validitas dan reliabilitas butir soal, serta pemanfaatan teknologi digital dalam penyelenggaraan asesmen bahasa Arab. Berbagai penelitian

tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas instrumen tes bahasa Arab di Indonesia.

Penelitian Zaenuri dkk. (2020), Alfitri, Tulus Musthofa, dan Harif Supriady (2025), Najiyah dkk. (2026), Gazali dan Saefuloh (2023), serta Hakiem dkk. (2025) berfokus pada pengembangan dan penyelarasan instrumen tes bahasa Arab berbasis CEFR. Penelitian-penelitian tersebut berhasil menghasilkan perangkat tes yang lebih terstandar melalui penyusunan test specification, kisi-kisi, validasi ahli, uji coba lapangan, serta analisis psikometrik instrumen. Dengan demikian, perhatian utama penelitian tersebut terletak pada produk instrumen dan kualitas psikometriknya.

Sementara itu, penelitian Wulandari (2023), Imaduddin dkk. (2022), serta beberapa penelitian lain lebih banyak mengkaji kualitas butir soal, seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Kajian tersebut memperkuat pentingnya pengendalian mutu instrumen sebelum digunakan dalam proses asesmen. Akan tetapi, fokus penelitian masih terbatas pada evaluasi hasil pengembangan instrumen sehingga belum menjelaskan bagaimana proses pengembangan instrumen tersebut dikelola oleh lembaga penyelenggara tes.

Penelitian lain juga telah mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran, instrumen evaluasi kurikulum, maupun perangkat tes berbasis teknologi informasi. Kontribusi penelitian tersebut terutama terletak pada pengembangan model instrumen dan peningkatan efektivitas pelaksanaan asesmen melalui pemanfaatan media digital. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut tidak menguraikan hubungan antara kebijakan kelembagaan, pembentukan tim penyusun, pembagian tugas, mekanisme koordinasi, prosedur pengendalian mutu, hingga evaluasi berkelanjutan dalam proses pengembangan instrumen tes bahasa Arab.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Hingga saat ini, penelitian mengenai tes bahasa Arab lebih banyak menitikberatkan pada pengembangan produk

instrumen, analisis kualitas butir soal, atau penyelarasan instrumen dengan CEFR, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen pengembangan instrumen tes kemahiran bahasa Arab pada lembaga penyelenggara tes masih sangat terbatas. Padahal, kualitas suatu instrumen tidak hanya ditentukan oleh karakteristik butir soal, tetapi juga oleh kualitas proses manajemen yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan pengembangan instrumen, pengendalian mutu, dokumentasi, serta evaluasi berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengambil posisi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengembangan produk instrumen maupun analisis psikometrik semata, tetapi memfokuskan kajian pada manajemen pengembangan instrumen Tes IMKA di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. Analisis dilakukan melalui integrasi teori manajemen George R. Terry (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) dengan teori *language assessment* dari Bachman dan Palmer serta Arthur Hughes, sehingga menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai tata kelola pengembangan instrumen tes kemahiran bahasa Arab. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menggambarkan praktik pengembangan instrumen yang berlangsung di lapangan, tetapi juga menghasilkan model konseptual manajemen pengembangan instrumen tes kemahiran bahasa Arab yang dapat dijadikan rujukan bagi pusat-pusat bahasa di perguruan tinggi Islam maupun lembaga penyelenggara tes bahasa Arab lainnya.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini terletak pada upaya merumuskan Model Manajemen Pelaksanaan Tes IMKA Berbasis Prosedur Pengembangan Instrumen di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berorientasi pada pengembangan instrumen,

implementasi teknologi, atau analisis kualitas butir soal, penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana prosedur pengembangan instrumen dikelola sebagai inti dari penyelenggaraan tes.

Model yang dihasilkan dibangun melalui sintesis antara teori manajemen, teori language assessment, dan temuan empiris penyelenggaraan IMKA. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan deskripsi mengenai praktik penyelenggaraan tes, tetapi juga menawarkan model konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan sistem penyelenggaraan tes kemahiran bahasa Arab di perguruan tinggi.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah pokok dijelaskan sebagai berikut.

1. Manajemen Pelaksanaan Tes IMKA

Manajemen pelaksanaan Tes IMKA adalah seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi penyelenggaraan *Ikhtibār Mi'yār al-Kafā'ah fī al-Lughah al-'Arabiyyah* (IMKA) yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini, manajemen tidak hanya dipahami sebagai pengelolaan pelaksanaan ujian, tetapi mencakup keseluruhan proses penyelenggaraan tes sejak tahap persiapan hingga evaluasi pasca pelaksanaan.

2. Prosedur Pengembangan Instrumen Tes

Prosedur pengembangan instrumen tes adalah serangkaian kegiatan sistematis dalam menghasilkan perangkat tes yang layak digunakan. Prosedur tersebut meliputi analisis kebutuhan tes, penyusunan spesifikasi dan kisi-kisi, pembentukan tim penyusun, penulisan butir soal, telaah dan validasi internal, revisi, perakitan perangkat tes, serta penyiapan instrumen sebelum digunakan dalam pelaksanaan IMKA. Dalam penelitian ini, prosedur

pengembangan instrumen diposisikan sebagai inti dari manajemen pelaksanaan tes.

3. *Ikhtibār Mi 'yār al-Kafā'ah fī al-Lugah al-'Arabiyyah* (IMKA)

IMKA merupakan tes kemahiran bahasa Arab yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang untuk mengukur tingkat kemampuan bahasa Arab mahasiswa. IMKA digunakan sebagai instrumen akademik dalam mendukung sistem penjaminan mutu pembelajaran bahasa Arab dan diselenggarakan secara berkala menggunakan sistem yang ditetapkan oleh PPB UIN Walisongo.

4. **Model Konseptual Manajemen Pelaksanaan Tes**

Model konseptual manajemen pelaksanaan tes adalah rumusan konseptual yang dihasilkan dari sintesis antara teori manajemen, teori *language assessment*, dan temuan empiris mengenai penyelenggaraan IMKA di PPB UIN Walisongo Semarang. Model tersebut menjelaskan hubungan antarkomponen manajemen, khususnya pada prosedur pengembangan instrumen, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan tes kemahiran bahasa Arab di perguruan tinggi.

I. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran yang utuh mengenai isi penelitian, disertasi ini disusun ke dalam enam bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, orisinalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori dan Metode Penelitian membahas teori-teori yang menjadi landasan penelitian, meliputi konsep manajemen, manajemen penyelenggaraan tes, *language assessment*, pengembangan instrumen tes bahasa, tes kemahiran bahasa Arab, *Common European Framework of Reference for*

Languages (CEFR), kerangka berpikir, serta metode penelitian yang menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab IV Manajemen Pelaksanaan Tes IMKA Di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang yang meliputi prosedur pengembangan instrumen, implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam penyusunan soal, analisis kesenjangan antara teori dan praktik empiris, serta pembahasan terhadap temuan penelitian.

Bab V Model Konseptual Manajemen Pelaksanaan Tes IMKA menyajikan sintesis hasil penelitian dalam bentuk model konseptual manajemen pelaksanaan Tes IMKA yang berorientasi pada prosedur pengembangan instrumen, disertai pembahasan mengenai implikasi teoretis dan implikasi praktis model yang dihasilkan.

Bab VI Penutup berisi simpulan penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi bagi pengelola tes bahasa Arab, perguruan tinggi, dan peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan penelitian mengenai manajemen pengembangan Tes IMKA di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. Simpulan disusun berdasarkan empat rumusan masalah penelitian sehingga tidak hanya merangkum hasil pembahasan, tetapi menegaskan hubungan antara standar manajemen penyusunan tes kemampuan bahasa Arab, praktik empiris IMKA, kesenjangan yang ditemukan, dan model konseptual MIMKA-TAM yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap penyelenggaraan IMKA.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menghasilkan empat simpulan utama yang sekaligus menjawab empat rumusan masalah.

Pertama, standar manajemen penyusunan tes kemampuan bahasa Arab merupakan integrasi antara prinsip akademik asesmen bahasa dan fungsi manajemen. Standar tersebut tidak cukup dipahami sebagai prosedur penulisan soal, tetapi sebagai satu siklus yang dimulai dari penetapan kebutuhan dan tujuan, konstruk kemampuan, kompetensi, indikator, spesifikasi dan kisi-kisi, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan butir, telaah akademik, revisi, perakitan, administrasi, penskoran, interpretasi hasil, penjaminan mutu, evaluasi, dan perbaikan. Hasil penelitian dengan demikian menempatkan penyusunan tes sebagai bagian dari sistem asesmen yang lebih luas. Sintesis tersebut mempertemukan fungsi manajemen dengan siklus akademik asesmen bahasa, sebagaimana juga menjadi temuan utama penelitian.

Standar tersebut bergerak dalam fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, dan *evaluating*, yang kemudian dikembalikan kepada *re-planning*. Teori manajemen memberikan

mekanisme pengelolaan dan pengendalian, *language assessment* memberikan logika hubungan konstruk, bukti, skor, interpretasi, dan penggunaan hasil, sedangkan teori pengembangan tes dan asesmen bahasa Arab memberikan struktur akademik penyusunan instrumen. Dengan demikian, standar manajemen penyusunan tes bahasa Arab dapat dirumuskan sebagai pengelolaan siklus asesmen secara akademik, sistematis, terdokumentasi, dapat ditelusuri, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Kedua, implementasi manajemen pengembangan Tes IMKA di PPB UIN Walisongo menunjukkan bahwa lembaga telah memiliki modal kelembagaan dan operasional yang relatif kuat, tetapi standardisasi akademik belum merata pada seluruh komponen sistem asesmen. Praktik yang telah berjalan meliputi struktur organisasi, keterlibatan tenaga ahli bahasa, sistem pendaftaran, jadwal tes yang reguler, tata tertib peserta dan pengawas, pengembangan instrumen secara kolaboratif, telaah dan revisi soal, dokumentasi hasil, serta penerbitan sertifikat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa IMKA bukan sistem yang harus dibangun dari awal, melainkan sistem yang telah mempunyai fondasi operasional untuk dikembangkan lebih lanjut.

Pada aspek pengembangan instrumen, penelitian menemukan bahwa proses akademik telah berlangsung melalui keterlibatan tenaga yang memiliki kompetensi bahasa Arab serta adanya penyusunan, telaah, dan revisi instrumen. Namun, sebagian proses masih memerlukan penguatan pada aspek dokumentasi konstruk, keterlacakan kompetensi, standardisasi pembagian peran, pencatatan hasil review dan revisi, pengelolaan bukti mutu, serta kesinambungan dokumentasi. Oleh karena itu, persoalan utama IMKA bukan ketiadaan seluruh prosedur, tetapi belum terintegrasinya seluruh praktik tersebut menjadi sistem tata kelola asesmen yang terdokumentasi secara utuh.

Ketiga, perbandingan antara standar manajemen penyusunan tes kemampuan bahasa Arab dengan praktik empiris IMKA menghasilkan enam kesenjangan utama. Keenamnya adalah *Construct Governance Gap*, *Competency Alignment Gap*,

Assessment Development Governance Gap, *Empirical Quality Assurance Gap*, *Assessment Documentation and Sustainability Gap*, serta *Feedback and Continuous Improvement Gap*. Temuan tersebut terutama berkaitan dengan kebutuhan penguatan integrasi, standarisasi, keterlacakan, dokumentasi, dan institusionalisasi penjaminan mutu.

Construct Governance Gap menunjukkan perlunya mekanisme yang lebih eksplisit untuk menetapkan, mendokumentasikan, meninjau, dan mencatat perubahan konstruk. *Competency Alignment Gap* menunjukkan perlunya keterlacakan hubungan antara konstruk, kompetensi, indikator, spesifikasi, kisi-kisi, dan butir atau tugas. *Assessment Development Governance Gap* berkaitan dengan kebutuhan standarisasi peran, kewenangan, review, revisi, dan keputusan akademik. *Empirical Quality Assurance Gap* menunjukkan perlunya mengintegrasikan bukti mutu ke dalam pengambilan keputusan. *Assessment Documentation and Sustainability Gap* berkaitan dengan kebutuhan mengubah pengetahuan individual menjadi memori institusional, sedangkan *Feedback and Continuous Improvement Gap* menunjukkan perlunya menghubungkan evaluasi dengan tindakan korektif, preventif, dan perencanaan ulang.

Temuan tersebut menegaskan bahwa gap tidak identik dengan kegagalan penyelenggaraan IMKA. Sebagian praktik telah tersedia dan berjalan, tetapi belum seluruhnya mempunyai standar, dokumentasi, keterlacakan, dan hubungan sistemik yang kuat. Karena itu, pendekatan yang diperlukan bukan *replacement*, melainkan *strengthening and reconstruction*. Praktik yang telah baik dipertahankan, sedangkan area yang belum kuat diperbaiki melalui intervensi yang sesuai.

Keempat, penelitian menghasilkan Model MIMKA-TAM (Manajemen IMKA-Terintegrasi Asesmen dan Mutu) sebagai model konseptual tata kelola asesmen bahasa Arab. Model dibangun berdasarkan sintesis teori, kekuatan praktik empiris, dan enam kesenjangan yang ditemukan dalam penyelenggaraan

IMKA. Hasil penelitian memang menempatkan MIMKA–TAM sebagai keluaran konseptual dari integrasi tersebut. Model tidak hanya mengatur pelaksanaan ujian, tetapi menghubungkan fondasi akademik, pengembangan dan administrasi, penjaminan mutu, dokumentasi, serta peningkatan berkelanjutan.

Arsitektur MIMKA–TAM terdiri atas tiga lapisan utama dan satu lingkaran pengendali. Lapisan pertama, *Assessment Foundation*, mencakup *Needs & Purpose*, *Construct Governance*, *Competency Alignment*, dan *Test Specification* serta menjawab pertanyaan apa yang diukur dan mengapa. Lapisan kedua, *Assessment Development and Administration*, mencakup kisi-kisi, pengembangan butir/tugas, telaah akademik, revisi, perakitan, administrasi, penskoran, serta pelaporan/sertifikasi dan menjawab pertanyaan bagaimana bukti kemampuan diperoleh dan dilaporkan. Lapisan ketiga, *Assessment Quality and Sustainability*, mencakup *Quality Evidence*, *Evaluation*, *Item Bank*, *Documentation*, *Corrective/Preventive Action*, dan *Continuous Improvement* serta menjawab pertanyaan bagaimana mutu dijamin dan dipertahankan.

Ketiga lapisan tersebut dikendalikan melalui siklus: *Planning* → *Organizing* → *Actuating* → *Controlling* → *Evaluating* → *Re-planning*. Dengan struktur tersebut, manajemen tidak berada di luar asesmen, tetapi menjadi mekanisme yang menggerakkan keseluruhan sistem. Konstruksi harus direncanakan dan dikendalikan; pengembangan harus diorganisasikan; pelaksanaan harus distandardisasi; mutu harus dievaluasi; dan hasil evaluasi harus dikembalikan kepada perencanaan.

Kebaruan MIMKA–TAM karena itu bukan pada penciptaan konstruksi, kisi-kisi, review, bank soal, fungsi POAC, atau *continuous improvement* secara terpisah, melainkan pada rekonstruksi hubungan antarkomponen tersebut menjadi satu tata kelola asesmen bahasa Arab yang terintegrasi dan berangkat dari diagnosis empiris IMKA. Model menggeser orientasi dari *test administration* menuju *assessment system governance*, dari *development procedure* menuju *development governance*, dari

penyimpanan soal menuju *assessment knowledge management*, dari pemeriksaan mutu menuju *integrated quality assurance*, dan dari evaluasi sebagai penutup menuju *evaluation as feedback and re-planning*.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan mutu manajemen IMKA tidak terutama membutuhkan penambahan tahapan administratif, tetapi integrasi dan penguatan hubungan antara dasar akademik, proses pengembangan, administrasi, bukti mutu, dokumentasi, dan tindak lanjut evaluasi. Pada titik tersebut, MIMKA-TAM menjadi kerangka untuk mengubah penyelenggaraan tes dari rangkaian kegiatan menjadi sistem asesmen institusional yang dapat ditelusuri, dipertanggungjawabkan, dipelihara, dan diperbaiki secara berkelanjutan.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memberikan implikasi teoretis bahwa kajian manajemen tes bahasa perlu diperluas dari pengelolaan administrasi ujian menuju manajemen sistem asesmen. Fungsi manajemen tidak hanya relevan pada pengaturan jadwal, peserta, pengawas, dan sarana, tetapi juga dapat digunakan untuk mengelola konstruk, spesifikasi, pengembangan instrumen, interpretasi hasil, dokumentasi, dan penjaminan mutu. Dengan demikian, penelitian ini mempertemukan kajian manajemen pendidikan dengan *language assessment* pada wilayah tata kelola kelembagaan.

Implikasi akademiknya adalah bahwa penyusunan tes kemampuan bahasa Arab perlu mempertahankan hubungan yang dapat ditelusuri antara : *Purpose* → *Construct* → *Competency* → *Indicator* → *Specification* → *Kisi-kisi* → *Item/Task* → *Evidence*. Hubungan tersebut memungkinkan pengembangan instrumen tidak hanya bertumpu pada pengalaman penyusun, tetapi mempunyai dasar akademik yang terdokumentasi. Prinsip ini juga memperkuat posisi kisi-kisi dari sekadar format penulisan soal menjadi penghubung antara konstruk dan bukti kemampuan.

Secara kelembagaan, PPB UIN Walisongo tidak perlu mengganti seluruh sistem IMKA yang telah berjalan. Prioritasnya adalah memperkuat praktik yang telah tersedia melalui dokumentasi tujuan dan konstruk, *Competency Alignment Matrix*, *Test Specification*, *Role Matrix*, *Review Form*, *Revision Log*, pengelolaan bank soal, dokumentasi bukti mutu, serta mekanisme evaluasi yang menghasilkan tindakan. Implementasi bertahap lebih realistis daripada perubahan sistem secara serentak; naskah model sebelumnya juga mengidentifikasi bahwa penguatan dokumen dasar dapat dilakukan sebelum integrasi sistem dan teknologi yang lebih kompleks.

Implikasi praktis lainnya adalah perubahan fungsi dokumentasi. Dokumen pengembangan instrumen, riwayat review, revisi, penggunaan butir, dan hasil evaluasi perlu diperlakukan sebagai pengetahuan institusional, bukan hanya arsip. Dengan pendekatan tersebut, pergantian personel tidak menyebabkan hilangnya pengalaman akademik yang telah terbentuk. Bank soal pun dapat dikembangkan secara bertahap menjadi *Managed Item Bank* yang mempunyai metadata dan riwayat penggunaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu ditegaskan agar hasil dan model tidak ditafsirkan melampaui cakupan penelitian. Pertama, penelitian dilakukan pada satu kasus institusional, yaitu IMKA di PPB UIN Walisongo Semarang. Karakter organisasi, sumber daya manusia, kebijakan, teknologi, tujuan tes, dan karakter peserta memengaruhi konstruksi model. Oleh karena itu, MIMKA-TAM mempunyai potensi transferabilitas, tetapi tidak diklaim sebagai model universal yang dapat diterapkan secara identik pada seluruh lembaga penyelenggara tes bahasa Arab. Batas kontekstual ini juga telah ditegaskan dalam pengembangan model sebelumnya.

Kedua, penelitian menghasilkan model konseptual dan belum menguji efektivitas MIMKA-TAM melalui implementasi

eksperimental atau komparatif. Karena itu, penelitian belum dapat menyimpulkan bahwa penerapan model secara langsung meningkatkan efisiensi, konsistensi, atau kualitas hasil tes. Klaim penelitian dibatasi pada koherensi konseptual model dengan teori, temuan empiris, dan kesenjangan yang ditemukan.

Ketiga, penelitian tidak melakukan validasi psikometrik terhadap keseluruhan instrumen IMKA. Validitas empiris, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, fungsi pengecoh, maupun penyetaraan skor tidak dihitung kembali dalam penelitian ini. Batas tersebut konsisten dengan fokus penelitian pada manajemen dan tata kelola sistem asesmen, sehingga model tidak dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan mengenai kualitas psikometrik instrumen IMKA.

Keempat, beberapa praktik pengembangan asesmen hidup dalam pengalaman dan pengetahuan personel sehingga tidak seluruhnya tersedia dalam bentuk dokumentasi formal. Kondisi tersebut justru menjadi salah satu temuan penelitian mengenai kebutuhan penguatan *assessment knowledge management*, tetapi pada saat yang sama membatasi kemampuan penelitian untuk merekonstruksi seluruh riwayat keputusan akademik secara longitudinal.

D. Rekomendasi

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu ditegaskan agar hasil dan model tidak ditafsirkan melampaui cakupan penelitian. Pertama, penelitian dilakukan pada satu kasus institusional, yaitu IMKA di PPB UIN Walisongo Semarang. Karakter organisasi, sumber daya manusia, kebijakan, teknologi, tujuan tes, dan karakter peserta memengaruhi konstruksi model. Oleh karena itu, MIMKA-TAM mempunyai potensi transferabilitas, tetapi tidak diklaim sebagai model universal yang dapat diterapkan secara identik pada seluruh lembaga penyelenggara tes bahasa Arab. Batas kontekstual ini juga telah ditegaskan dalam pengembangan model sebelumnya.

Kedua, penelitian menghasilkan model konseptual dan belum menguji efektivitas MIMKA–TAM melalui implementasi eksperimental atau komparatif. Karena itu, penelitian belum dapat menyimpulkan bahwa penerapan model secara langsung meningkatkan efisiensi, konsistensi, atau kualitas hasil tes. Klaim penelitian dibatasi pada koherensi konseptual model dengan teori, temuan empiris, dan kesenjangan yang ditemukan.

Ketiga, penelitian tidak melakukan validasi psikometrik terhadap keseluruhan instrumen IMKA. Validitas empiris, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, fungsi pengecoh, maupun penyetaraan skor tidak dihitung kembali dalam penelitian ini. Batas tersebut konsisten dengan fokus penelitian pada manajemen dan tata kelola sistem asesmen, sehingga model tidak dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan mengenai kualitas psikometrik instrumen IMKA.

Keempat, beberapa praktik pengembangan asesmen hidup dalam pengalaman dan pengetahuan personel sehingga tidak seluruhnya tersedia dalam bentuk dokumentasi formal. Kondisi tersebut justru menjadi salah satu temuan penelitian mengenai kebutuhan penguatan *assessment knowledge management*, tetapi pada saat yang sama membatasi kemampuan penelitian untuk merekonstruksi seluruh riwayat keputusan akademik secara longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, Musthofa, T., & Supriady, H. (2025). Analysis of the Arabic language test questions at the CELAD Institute from the perspective of CEFR standards. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 9(2), 741–754. <https://doi.org/10.29240/jba.v9i2.13801>
- Bachman, L. F., & Palmer, A. S. (2010). *Language assessment in practice: Developing language assessments and justifying their use in the real world*. Oxford University Press.
- Council of Europe. (2020). *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, teaching, assessment—Companion volume*. Council of Europe Publishing.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. McGraw-Hill.
- Gazali, E., & Saefuloh, H. (2023). Development of an Arabic receptive proficiency test instrument based on the Common European Framework of Reference for Languages. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2). <https://doi.org/10.23971/altarib.v11i2.6721>
- Hakim, M. R., Faturrahman, M. I., Hakim, A. L., Auliansyah, A. A., & Lestari, L. B. (2025). Development of Arabic language exam questions based on CEFR and SKKNI through the LMS website. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v14i2.17696>
- Halomoan, H., Ibrahim, F. M. A., & Bahrudin, U. (2022). Taḥlīl iktibār kafā'ah al-lughah al-'Arabīyyah li an-nāṭiqīna bi ghairihā fī Jāmi'ah Sulṭān Syarīf Qāsim al-Islāmiyyah al-Ḥukūmiyyah Riau. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 6(1), 74–87. <https://doi.org/10.18326/lisania.v6i1.74-87>
- Hamid, M. A., Sutaman, S., Natsir, M., & Salih, I. O. M. (2022). The development of an evaluation instrument for the implementation

- of the Arabic language curriculum in Islamic High School. *Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 114–134. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i1.10303>
- Imaduddin, M. F., Maulani, H., & Taufik, I. H. (2022). Test the validity and reliability of Arabic learning questions. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 7(2), 198–207. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i2.523>
- Maulani, H., Muthmainah, N., Khalid, S. M., Saleh, N., & Taufik, I. H. (2024). Investigation of the reference level description for Arabic proficiency tests in Indonesia. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i1.21566>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2022) *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Munip, A. (2017). *Penilaian pembelajaran bahasa Arab*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Musthofa, T., & Ma'yūf, A. (2022). *Siyāghāt 'ālamīyyah li ikhtibār al-lughah al-'Arabiyyah al-muqannan: Al-usus wa al-ijtihādāt*. Idea Press.
- Nafisah, F. A., & Nu'man, M. (2025). Kajian evaluasi pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi (Teori dan praktik). *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 19-27
- Najiyah, S. A., Mahmudi, I., Ismail, M., & Sa'diyah, L. F. (2026). Development of Arabic reading skills test items based on Common European Framework of Reference for Languages theory. *An Nabighoh*, 28(1), 47–70. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v28i1.47-70>
- Salam, M. Y., et al. (2023). Pengembangan panduan tes bahasa Arab berbasis TOAFL di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Panjang menggunakan aplikasi Lectora Inspire, Quizizz, dan Kahoot. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 163–182. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v12i2.14707>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

- Terry, G. R. (1977). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Wulandari, N. (2023). Tahlīl ikhtibārāt al-‘Arabiyyah ka lughah ajnabiyyah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 25(1), 77–92. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v25i1.7001>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zaenuri, M., Kholis, M. N., & Barokah, A. (2020). Analisis soal TOSA (Test of Standard Arabic) mengacu pada CEFR (Common European Framework of Reference for Language). *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(2), 169–190. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2219>

DOKUMEN DAN SUMBER DATA PENELITIAN

- Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. (n.d.). Daftar hadir peserta Tes IMKA, 30 Juni 2026 [Dokumen kelembagaan].
- Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. (n.d.). Dokumen penghitungan skor IMKA [Dokumen kelembagaan].
- Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. (n.d.). Jadwal Tes IMKA Januari–Juni 2026 [Dokumen kelembagaan].
- Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. (n.d.). Panduan pendaftaran Tes IMKA [Dokumen kelembagaan].
- Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. (n.d.). Pedoman IMKA [Dokumen kelembagaan].
- Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. (n.d.). Profil Walisongo Language Center [Dokumen kelembagaan].
- Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. (n.d.). Struktur organisasi Pusat Pengembangan Bahasa [Dokumen kelembagaan].
- Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. (n.d.). Tata tertib peserta Tes IMKA [Dokumen kelembagaan].
- Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. (n.d.). Tata tertib pengawas Tes IMKA [Dokumen kelembagaan].

- Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. (2024).
Rekap hasil IMKA tahun 2024 [Dokumen kelembagaan].
- Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. (2025).
Rekap hasil IMKA tahun 2025 [Dokumen kelembagaan].
- Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. (2026).
Rekap hasil IMKA tahun 2026 [Dokumen kelembagaan].
- Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. (2026).
Rekapitulasi pendaftar IMKA tahun 2024–2026 [Dokumen
kelembagaan].
- Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. (2026).
Sertifikat hasil IMKA [Dokumen kelembagaan].

